

**MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER KREATIF
DALAM BINGKAI ISMUBA SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh Saudara **AMIRRUDIN, NIM 622011026**
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal, 6 April 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 6 April 2015
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

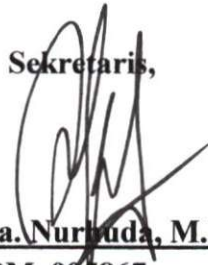
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



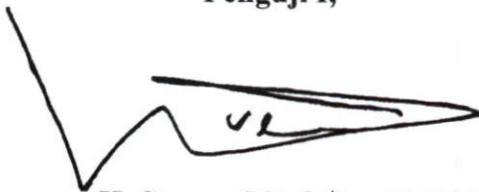
Azwar Hadi, S.Ag, M.Pd.I
NBM/NIDN. 995868/0229097101

Sekretaris,



Dra. Nurbuda, M.Pd
NBM. 995867

Penguji I,



H. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN. 701243/0215057002



Penguji II,



Jamalludin, S.Ag., M.Pd.I
NBM. 880017

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM. 618325

**MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER “KREATIF”
DALAM BINGKAI ISMUBA (AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN
BAHASA ARAB) SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

**AMIRRUDIN
NIM 62 2011 026**

Jurusan /Program Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2015**

Palembang, Maret 2015

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

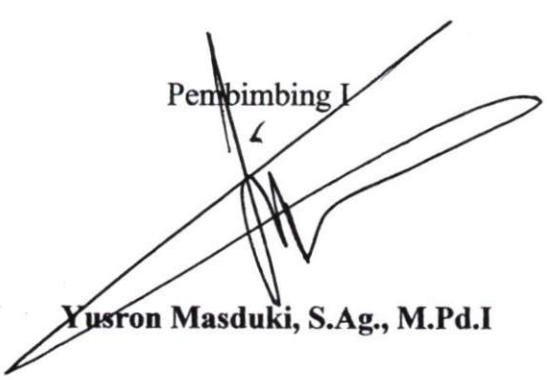
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan - perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER KREATIF DALAM BINGKAI ISMUBA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**, ditulis oleh Saudara Amirrudin telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I


Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I

Pembimbing II


Yuniar Handayani, S.H., M.H.

Palembang, Maret 2015

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan - perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER KREATIF DALAM BINGKAI ISMUBA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**, ditulis oleh Saudara Amirrudin telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I

Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I

Pembimbing II

Yuniar Handayani, S.H., M.H.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.*
- *Barang siapa yang tidak merasakan pahit getirnya belajar maka ia akan meneguk hainanya kebodohan selama hidupnya.*
- *Setiap keringat orang tuaku, selangkah aku harus lebih maju.*

Buah karya yang sederhana ini kupersembahkan kepada :

- *Kedua orang tuaku tercinta Bapak dan Ibu yang selalu mendo'akan dan mengaharapkan keberhasilanku*
- *Adik - adik tersayang yang selalu memberikan dukungan dan do'a*
- *Seseorang yang kelak akan mendampingi hidupku yang selalu memberikan suport*
- *Teman-teman seperjuangan yang selalu berjuang bersamaku*
- *Kakak-kakak Racana Kh. Ahmad Dahlan dan Nyi. Siti Walidah selalu memberikan Semangat*
- *Almamaterku*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, karena dengan hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah skripsi ini diselesaikan. Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT. Berlatar belakang pada rasa ingintau mengenai pendidikan berbasis karakter kreatif. Penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian ilmiah secara lebih mendalam. Untuk itu penulis mengambil tema penelitian “Membangun Pendidikan Berbasis Karakter “Kreatif” Dalam Bingkai ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang ” disamping itu penulis skripsi ini dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam ilmu tarbiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak, H.M. Idris, S.E, M.Si, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak, Drs. Abu Hanifah, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Bapak, Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu, Yuniar Handayani, S.H,M.H, Selaku Pembimbing II, yang telah bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu, Sri Yanti, S.P.d., M.Pd. Selaku pembimbing akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang memberikan bantuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru Mata Pelajaran ISMUBA Pada SMK Muhammadiyah 2 Palembang.
8. Bapak dan Ibu serta Adiku tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan kakak-kaka Racana KH. Ahmad Dahlan dan Nyi. Siti Walidah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi selama menjalankan masa kuliah di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh disisi-Nya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Palembang, April 2015

Penulis,

Amirrudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Definisi Operasional	11
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	17
B. Pendidikan Muhammadiyah	36
C. ISMUBA sebagai Kurikulum Berbasis karakter di Sekolah Muhammadiyah	41

BAB III GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

A. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 2 Palembang	48
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Palembang	49
C. Keadaan Guru dan Karyawan.....	50
D. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 2 Palembang	54
E. Keadaan Siswa	56
F. Kegiatan Siswa	57
G. Struktur Organisasi Sekolah.....	59
H. Tata Tertib Siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang.....	60

BAB IV MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER KREATIF DALAM BINGKAI ISMUBA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

A. Konsep Pendidikan Karakter Kreatif Dalam Bingkai ISMUBA.	61
B. Membangun Pendidikan Karakter Kreatif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Bingkai ISMUBA.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nama Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 2 Palembang.....	51
2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Palembang	55
3. Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang	56

ABSTRAK

Amirrudin, Nim 622011026, Skripsi dengan judul: Membangun Pendidikan Berbasis Karakter Kreatif Dalam Bingkai Ismuba di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Proses pembelajaran merupakan proses yang aktif antara guru dengan peserta didik, dalam proses pembelajaran tersebut, seorang guru PAI hendaknya memiliki suatu cara atau konsep yang harus ia gunakan dalam mengajar yang bertujuan agar siswa yang menjadi objek pendidikan tersebut merasa senang dan memiliki minat yang besar untuk belajar khususnya pada mata pelajaran ISMUBA.

Adapun permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimanakah Konsep Pendidikan Karakter “Kreatif” Dalam Bingkai ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang dan Bagaimanakah Membangun Pendidikan Karakter “Kreatif” dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Bingkai ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Populasi penelitian ini adalah Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Palembang dengan wawancara 5 guru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, peneliti menggunakan berbagai pendekatan yang dipandang perlu, yakni pendekatan filosofis, fenomenologis, dan psikologis. Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, peneliti mencoba menganalisis hasil temuan yang ada secara komparatif untuk menggabungkan teori pendidikan karakter dengan pembelajaran ISMUBA. Asumsi awal yang penulis pegang dalam rangka melakukan penelitian ini adalah: *Pertama*, adanya kesamaan tujuan antara pengajaran pendidikan karakter kreatif dengan pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Kedua*, konsep pendidikan karakter kreatif, dapat disintesis dengan konsep ISMUBA, dalam rangka membangun karakter kreatif bangsa yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia. *Ketiga*, karena adanya kesamaan konsep dan adanya kemungkinan untuk disintesis dalam suatu program pembelajaran, maka membangun ISMUBA dan Pendidikan Karakter kreatif di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, tentunya sudah berjalan baik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan tela’ah dokumen yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membangun pendidikan karakter kreatif di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, telah berjalan secara alami, karena sistem pembelajaran karakter kreatif itu telah ada jauh sebelum pembelajaran karakter diwajibkan oleh pemerintah, meskipun para guru belum begitu paham mengenai sistem pembelajaran tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 – 2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, berbudidaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.¹

Para pembuat kebijakan di bidang pendidikan, demikian dengan masyarakat secara keseluruhan menginginkan anak-anaknya yang telah selesai dari suatu jenjang pendidikan tertentu tidak hanya memperoleh kebanggaan dalam prestasi akademiknya, tetapi lebih dari itu adalah prestasi dalam sikap dan prilakunya. Selama ini, kekurangan dan sekaligus merupakan kelemahan dari para lulusan adalah bentuk belum atau tidak

¹ Daryanto, *Implementasi pendidikan karakter disekolah*, Yogyakarta : Gava Media 2013, Hal. 41.

tercapainya tuntutan yang kedua. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, sudah pada tempat dan waktunya, apabila sekolah-sekolah mengupayakan dan melakukan pembudayaan karakter di lingkungannya.²

Seperti banyak diberitakan di media masa, bahwa pemerintah saat ini terus menggodok kurikulum nasional pendidikan yang baru. Meski demikian, penyusunan kurikulum tahun ajaran 2011/2012, sudah diwajibkan untuk didasarkan pada komponen nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama dikalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk melakukan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, adil, dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.³

Firman Allah surat Al-Isra ayat 23-24 membahas tentang pendidikan karakter yaitu :

❖ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

² *Ibid*, Hal. 15.

³ Indra Akuntono, *Pendidikan Karakter, tak Perlu Jadi Mata Pelajaran*, dalam: (Jakarta, Kompas. 24 September 2012).

كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا

﴿٢٤﴾ كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : "Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku di waktu kecil'." (QS. Al-Isra : 23-24)

Karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Tinjauan teoritis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual* (SQ) dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang). Sedangkan seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama pada dirinya terkandung pada potensi, yaitu : *sidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tablig*. Menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalani hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan masyarakat.⁴

Firman Allah surat al-Zalzalah ayat 7-8 yang berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu :

⁴ *Ibid*, Hal. 61

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. (QS. al-Zalzalah : 7-8)

Hadits tentang konsep pendidikan karakter. Hadits nabi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari-Muslim sebagai berikut,

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول يُؤْتَى بِالْعَالَمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيُطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَ لَا آتِيهِ وَ انْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيهِ (متفق عليه)

Artinya : “Usamah bin Zaid ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang ber-putar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu? Dia menjawab: Saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakan-nya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya”. (Muttafaq Alaih)

Fenomena maraknya perilaku anarkis, tawuran antar pelajar, bentrok antar warga, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, korupsi, kriminalitas, kerusakan lingkungan, dan berbagai tindakan lainnya, menambah deretan permasalahan bangsa yang dihadapi. Karenanya, pembangunan karakter bangsa, menjadi sangat berarti dan mendesak untuk segera dilakukan.⁵

⁵ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011, 1-2.

Kementerian Pendidikan Nasional, melalui Badan Penelitian Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2011, telah memberikan panduan sederhana mengenai teknis pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, strategi pelaksanaan, pengembangan KTSP, contoh pelaksanaannya di sekolah dan cara membangun budaya sekolah.⁶ Akan tetapi sampai sejauh ini, banyak kalangan menilai bahwa proyek besar ini, masih sebatas wacana yang belum jelas tata laksananya, bahkan ada pula yang menilai masih ambigu. Meski demikian, sekolah-sekolah tetap harus mempersiapkan diri untuk segera menerapkan kurikulum yang baru tersebut.

Menurut Prof. Dr. Imam Suprayogo, rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, besar dan banyaknya lembaga pendidikan Muhammadiyah itu, diangankan mampu memberikan nilai tambah dan lebih di tengah-tengah desakan perubahan global, seperti tuntutan Sekolah Berbasis Internasional (SBI), pendidikan yang mampu menciptakan lulusan profesional dan memiliki *skill*, serta pendidikan yang mampu mengakses dimensi-dimensi global dengan tanpa menyingkirkan dimensi kearifan lokal yang ada. Karena itu, di tengah pengapnya sistem dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yang kebanyakan adalah swasta dan senantiasa menuai kritik, maka Muhammadiyah harus berani tampil ke permukaan dengan senantiasa mengibarkan semangat pembaruan dan modernisasi dalam arti yang sesungguhnya.⁷

⁶ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.

⁷ Imam Suprayogo, *Catatan : Tulisan ini merupakan bahan diskusi di Univ. Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 17 Juli 2009*, dalam: (<http://rektor.uin->

Seperti diketahui oleh khalayak ramai, bahwa Muhammadiyah memiliki materi “ISMUBA” (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) sebagai ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Jika dikaitkan dengan isu yang sedang berkembang saat ini, mengenai pendidikan karakter bangsa, sebenarnya materi tersebut merupakan lembaga pembentukan karakter bagi peserta didiknya.

Menurut Dr. Tasman Hamami, MA. (Ketua Majelis Dikdasmen PWM Daerah Istimewa Yogyakarta), ISMUBA merupakan ciri khas sekolah Muhammadiyah sebagai sebuah keseimbangan intelektual dan keagamaan, harus terus ditanamkan dalam proses belajar mengajar.⁸ Menurut Dr. Suliswiyadi, M.Ag, dalam bukunya *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*, bahwa Pendidikan ISMUBA memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, kreatif serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur’an dan Al-Sunah. “ISMUBA” adalah pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah.⁹

Kota Palembang, juga banyak terdapat SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hingga tahun 2015 ini kota

malang.ac.id/index.php/artikel/1055-beberapa-catatan-tentang-pendidikan-muhammadiyah.html, diakses pada tanggal 11 Desember 2015)

⁸ Tasman Hamami, dalam: <http://www.dikdasmenpwmidy.or.id/opini/173>, diakses pada tanggal 6 April 2015.

⁹ Suliswiyadi, *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*, UMMgl Press, GRAMASURYA, 2013, 72.

palembang telah memiliki 4 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), 9 SMA (Sekolah Menengah Atas).¹⁰ Sebagai bagian dari lembaga pendidikan Muhammadiyah, tentunya dalam pembelajarannya ada ciri khusus ISMUBA untuk menciptakan karakter terbaik bagi setiap anak didiknya. Selain itu penyelenggaraan pendidikannya, juga mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku. Ketika pemerintah mewajibkan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, maka ISMUBA juga akan termasuk di dalamnya.

Cara berfikir kreatif merupakan cara berfikir yang dipenuhi dengan ide atau gagasan dalam mengembangkan daya imajinasi. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).¹¹ Untuk menjadi orang yang kreatif mesti dibiasakan dan dilatih, oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Ada dua pertanyaan besar dalam konteks ini, yaitu: *Pertama*, seberapa relevankah ISMUBA dalam penciptaan karakter anak bangsa seperti yang diharapkan pemerintah? *Kedua*, bagaimanakah membangun pendidikan berbasis karakter kreatif dalam ISMUBA di SMK Muhammadiyah, khususnya di SMK Muhammadiyah 2 Palembang? Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, diperlukan penelitian sampling secara lebih mendalam tentang ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

¹⁰ <http://www.umm.ac.id/id/page/041132/15/data-sma-dan-smk-kota-palembang.html>

¹¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter, Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014, Hal. 23.

Karena lembaga pendidikan Muhammadiyah (berdasarkan keputusan majelis pendidikan dasar dan menengah/Dikdasmen dan berlaku di seluruh sekolah-sekolah Muhammadiyah di mana saja), maka paling tidak setiap sekolah Muhammadiyah akan memiliki cara kerja yang hampir sama. Sepanjang pengamatan penulis, ada beberapa masalah yang harus segera dicari jalan keluarnya, berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan nasional 2013, yang terkait dengan pendidikan karakter yakni belum meratanya pemahaman konsep pendidikan karakter pada guru-guru mata pelajaran ISMUBA di sekolah-sekolah Muhammadiyah di kota Palembang tahun pelajaran 2013/2014. Akibat belum meratanya pemahaman tersebut, dan belum adanya program pelatihan-pelatihan implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Palembang 2013/2014, maka sejauh ini implementasi di lapangan masih jauh dari harapan. Agar pembahasan dalam penelitian ini, menjadi fokus maka penulis memberikan batasan tentang Konsep Pendidikan Karakter “Kreatif” di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. SMK Dan materi ISMUBA, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui secara mendalam terhadap permasalahan tersebut melalui penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Membangun Pendidikan Berbasis Karakter “Kreatif” Dalam Bingkai ISMUBA Di SMK Muhammadiyah 2 Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Konsep Pendidikan Berbasis Karakter Kreatif Dalam Bingkai ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang?
- b. Bagaimanakah Membangun Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Bingkai ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini, menjadi fokus maka penulis memberikan batasan tentang Konsep Pendidikan Karakter “Kreatif” di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. SMK dan materi ISMUBA, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan, selain untuk menjawab kedua pertanyaan besar tentang ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, sebagaimana telah disampaikan pada latar belakang penelitian ini, ada beberapa tujuan yang dirasa penting maknanya, yaitu:

1. Untuk mencari benang merah antara konsep pendidikan berbasis karakter “kreatif” dalam ISMUBA, dalam rangka membentuk karakter bangsa.

2. Untuk mengetahui sejauh mana membangun pendidikan karakter “kreatif” di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, terutama dipotret dari materi ciri khusus lembaga pendidikan Muhammadiyah (ISMUBA).

Hasil penelitian ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pendidikan karakter dan pendidikan ISMUBA adalah pendidikan berbasis nilai. Untuk pendidikan ISMUBA, sudah jelas mampu membangun karakter Islami anak bangsa, sejak diterapkan di sekolah Muhammadiyah, namun beda halnya dengan pendidikan karakter, hal ini masih dalam taraf uji coba. Oleh karena itu, penelitian tentang pendidikan karakter yang dikomparasikan dengan pendidikan ISMUBA, akan sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana teori ini dapat diterapkan. Lalu, bagaimana juga dengan pendidikan ISMUBA. Ini semua akan sangat bermanfaat bagi para akademisi untuk mengembang teori pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Institusi Pendidikan Muhammadiyah (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dan Sekolah-sekolah Muhammadiyah), melalui pemaparan tentang realita penerapan ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, diharapkan akan menjadi bahan diskusi untuk perbaikan ke depan.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan dibahas (teliti), maka perlu adanya batasan-batasan serta lingkup pembahasan melalui definisi operasional sebagai berikut :

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Disamping itu karakter juga bisa dikaitkan dengan kebiasaan dalam tingkah laku seseorang. Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.¹²

b. Kreatif

Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan, atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atau pemecahan suatu masalah. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu produk baru. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2014, Hal. 23.

yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, pemecah masalah.¹³

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif yang dimaksud di sini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Pemaknaan terhadap jenis penelitian ini mengikuti pemaknaan Sugiyono, bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, obyeknya alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya secara *triangulasi* (gabungan), analisisnya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁵

1. Metode Pengumpulan Data

Sasaran penelitian ini adalah menguak konsep Pendidikan Karakter “Kreatif” dalam ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisa sejauh mana penerapan membangun pendidikan karakter “Kreatif” dalam ISMUBA yang menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah, khususnya di Palembang, hingga

¹³ Rusman, *Model-model pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013, Hal, 24

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edidi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005, Hal. 6.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005, Hal. 1.

diketahui bahwa konsep pendidikan karakter itu benar-benar dapat diterapkan dalam rangka membangun karakter bangsa.

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai obyek penelitian, maka penulis akan menggunakan ciri khas penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data melalui hasil pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Pengamatan (observasi), dilakukan untuk memperoleh data tentang konsep pendidikan karakter oleh guru ISMUBA diterapkan dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman guru ISMUBA tentang pendidikan karakter. Penelaahan dokumen, dilakukan untuk mencari tahu rancangan proses pembelajaran guru ISMUBA dalam upaya penerapan pendidikan karakter di sekolah.

2. Sumber Data

Mengingat penelitian ini kajiannya bersifat gabungan (*triangulasi*) antara literatur dan lapangan, maka data primernya adalah data resmi berupa perangkat pembelajaran guru mata pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Data ini harus didukung oleh bukti penerapan di lapangan. Sementara data lapangannya, diambil dari data hasil observasi pembelajaran di kelas dan wawancara singkat dengan guru pengajar ISMUBA. Ini juga akan ditambah dengan pengamatan langsung dan tak langsung kepada siswa yang menerima materi ISMUBA. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data-data yang bisa mendukung data primer, yaitu artikel-artikel di berbagai media yang terkait dengan

pendidikan karakter dan materi ISMUBA, hasil prestasi siswa berupa nilai akhir semester yang diikuti dengan tampilan akhlak mulia, dan lain sebagainya.

3. Pendekatan

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multi disipliner (*multiple approach*). Ada beberapa pendekatan yang akan digunakan, yaitu filosofis, fenomenologis, dan psikologis.

Pendekatan filosofis dimaksudkan untuk memetakan konsep pendidikan karakter yang saat ini sedang menjadi pembahasan dunia pendidikan. Dalam hal ini, peneliti akan berusaha mencari akar filosofis pendidikan karakter dan pendidikan ISMUBA, kemudian menelusuri hakikat keduanya. Setelah diketahui secara pasti, barulah dibandingkan satu sama lain, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk melihat penampakan riil di masyarakat, yang berkaitan dengan kebutuhan akan pendidikan karakter dan pendidikan ISMUBA. Telah sekilas tentang konsep pendidikan karakter, menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan konsep psikologis, maka pendekatan psikologis, juga akan digunakan untuk mencari alasan mengapa pendidikan karakter dan pendidikan ISMUBA sangat penting untuk diterapkan, lalu keduanya dibandingkan.

4. Metode Analisis

Lebih lanjut, hasil perbandingan yang telah dibuat sebelumnya, akan dikaji ulang dengan menggunakan metode analisis isi. Isi pendidikan karakter akan dianalisa secara komparatif dengan isi ISMUBA, yaitu dengan mengidentifikasi, mensimplifikasi dan menilai data, berupa rumusan-rumusan ISMUBA dengan menggunakan pendekatan psikologis pendidikan karakter. Tentu saja penggunaan metode ini mensyaratkan adanya tiga hal, yaitu: obyektifitas, sistematis dan generalisasi.¹⁶

Untuk menganalisa isi pendidikan karakter kreatif dalam ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Data hasil analisis ini akan dilihat bukti nyatanya dalam observasi langsung di kelas, mengenai konsep tulis dengan pelaksanaan di lapangan. Lalu, data yang diperoleh, akan dideskripsikan secara induktif dalam sebuah laporan hasil penelitian deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran sekilas mengenai alur penelitian ini, berikut penulis sampaikan sistematika penulisan yang akan penulis lakukan:

Bab I yaitu, Pendahuluan (Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan). Sebagai landasan teori mengenai pendidikan karakter.

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996, Hal : 48.

Bab II yaitu Landasan Teori, yang meliputi teori - teori pendidikan karakter (Pengertian, Penerapan Pendidikan Karakter di Indonesia, Pentingnya Pendidikan Karakter, Sekolah Muhammadiyah hingga Sistem Pengelolaan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah).

Bab III yaitu, Gambaran umum di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, yang meliputi ; lokasi madrasah, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa.

Bab IV Analisis data tentang, Konsep Pendidikan Karakter “Kreatif” Dalam Bingkai ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang dan Membangun Pendidikan Berbasis Karakter “Kreatif” di SMK Muhammadiyah 2 Palembang dan

Bab V, Penutup. kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Teori pendidikan karakter sebenarnya merupakan teori pendidikan yang sudah sejak lama mengakar dalam sejarah umat manusia. Bahkan sebelum adanya lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah, orang tua dengan berbagai cara telah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik, menurut norma-norma yang berlaku dalam budaya mereka masing - masing.¹⁶

Khususnya di Indonesia, teori pendidikan karakter telah berjalan sepanjang sejarah pendidikan itu sendiri. Hampir seluruh *stake holder* pendidikan telah menyadari betul bahwa pengelolaan lembaga pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, melainkan pembentukan kecakapan dan sikap yang akan menjadi bekal hidup mereka di masa yang akan datang. Karenanya, suatu proses pembelajaran harus memahami bahwa semua pembelajaran mengimplikasikan adanya integrasi dua proses yang sangat berbeda, yaitu proses interaksi eksternal antara pembelajar dan lingkungan sosial, kultural atau materialnya, dan proses psikologis internal berwujud elaborasi dan akuisisi.¹⁷

¹⁶ Tim Pakar Yayasan Jati Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah : Dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta : PT. Elek Media Komputindo, 2011. Hal. 10

¹⁷ Knud Illeris, *Cotemporary Theories of Learning: Teori-teori Pembelajaran Komtemporer*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2011, Hal.11

Dengan cara itu diharapkan suatu proses pembelajaran akan dapat menghasilkan *out-put* yang handal, sesuai dengan kebutuhan lingkungan di mana peserta didik itu tinggal. Kecakapan hidup dalam setiap situasi dan kondisi di mana peserta didik berada setelah selesai menjalankan suatu proses pendidikan, merupakan salah satu bagian dari tujuan pendidikan karakter itu ditanamkan. Banyak hal yang berkaitan dengan kecakapan hidup yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik agar mampu berdiri tegak di masyarakat dengan bermartabat, yang kesemuanya itu berkaitan dengan kepribadian.

Persoalan karakter dalam pendidikan dengan demikian, bukanlah hal baru lagi dalam wacana pendidikan di Indonesia. Pembangunan karakter telah menjadi alasan utama mengapa proses pendidikan itu harus dilakukan di negeri ini. Namun sampai sejauh ini, masih banyak pendidik dan tenaga pendidikan yang merasa asing dengan istilah tersebut. Karenanya, untuk memahami lebih mendalam mengenai konsep pendidikan karakter, ada beberapa hal yang perlu diuraikan dalam sub bab ini, yaitu: pengertian pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, dan pendidikan karakter di Indonesia.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan diambil dari kata *education* dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata *educare* dari bahasa Latin. Kata *educare*, dalam bahasa Latin berarti melatih, menjinakkan atau menyuburkan.¹⁸ Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan,

¹⁸ Doni Koesoemo A, *Pendidikan Karakter : Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : Grasindo, 2007. Hal. 53

mengembangkan, mendewasakan, dan membuat yang tidak tertata menjadi lebih tertata. Pendidikan adalah proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, bakat, kemampuan fisik dan daya seni.

Abudin Nata menjelaskan dalam bahasa Arab, kata 'pendidikan' terambil dari beberapa kata, yaitu *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tadris*, *tadzkiyah*, dan *tadzkirah*. Kata-kata tersebut menghimpun makna kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa, dan mengingatkan seseorang terhadap hal-hal yang baik.¹⁹

Abdurrahman an-Nahlawi memberikan penjelasan bahwa Pendidikan (*al-Tarbiyah*) adalah menjaga, memelihara sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Maksudnya adalah bahwa pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan obyek dalam rangka mengembangkan seluruh fitrah, potensi dan kesiapan yang bermacam-macam untuk menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya. Dalam pelaksanaannya menuntut adanya langkah-langkah yang secara bertahap harus dilalui dengan berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan urutan yang telah disusun secara sistematis fase demi fase.²⁰

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, tampak ada perbedaan mencolok dalam memaknai kata pendidikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Bahasa Indonesia lebih memaknai pendidikan sebagai suatu proses transfer, sementara dalam bahasa Arab, terlihat lebih mengarah pada pembentukan jiwa seseorang ke arah yang lebih baik. Lebih lanjut dalam bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²¹

¹⁹ Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta : Rajawali, 2003. Hal. 9

²⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, disekolah dan Masyarakat*, Bandung : CV. Diponegoro, 1992. Hal. 31

²¹ Anton Muliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka: 1991. Hal. 1089.

Secara terminologi, pendidikan dimaknai oleh para tokoh secara bermacam-macam. Suyudi menjelaskan bahwa pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam segala aspeknya. Pribadi yang dimaksud mencakup diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Aspeknya adalah aspek jasmani, akal dan hati.²²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka sesungguhnya pendidikan itu adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja dalam rangka menumbuhkan potensi-potensi peserta didik, sebagai bekal hidupnya. Proses tersebut bisa berupa transfer ilmu pengetahuan, menumbuh-kembangkan keterampilan, dan pemberian teladan sikap, agar peserta didik nantinya siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Kesiapan itu membutuhkan suatu bekal kepribadian yang cukup yang disebut dengan karakter.

Karakter merupakan istilah lama yang akhir-akhir ini banyak dibahas di dunia pendidikan. Kata “karakter” berasal dari bahasa latin,

²² Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj, 2005. Hal. 52

²³ <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>.

yaitu “*kharakter*”, “*kharasein*”, dan “*kharak*”, yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, bermakna “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai “*caractere*” sekitar abad ke-14 M. Dalam bahasa Inggris, tertulis dengan kata “*character*”, dalam bahasa Indonesia, dikenal dengan kata “Karakter”.²⁴

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sedangkan berkarakter berarti berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, sebagaimana dikutip oleh Sofan Amri, dkk., karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*).²⁵

Secara istilah jika dikaitkan dengan kata pendidikan, para ahli memaknainya dengan berbagai macam pengertian. Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan, mendorong, dan memberdayakan ciri kepribadian positif dengan keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk

²⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012. Hal. 41.

²⁵ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, Hal. 3

mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari). Pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis berbagai bentuk perilaku siswa, yang dirancang dan diterapkan sedemikian rupa dalam rangka membentuk kepribadian siswa. Karenanya, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²⁶

Muchlas Samani dan Hariyanto menegaskan bahwa Pendidikan karakter juga bisa dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁷

Karakter sebagai watak atau budi pekerti. Budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Oleh karena itu, karakter adalah sifatnya jiwa manusia. Dengan adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka, sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri (mandiri). Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagaimana sidik jari yang tidak pernah ada yang sama, sekaligus merupakan ciri atau penanda dari setiap orang yang membedakan dirinya dengan yang lain.²⁸

Sofyan Amri mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi

²⁶ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosyada Karya, 2012. Hal. 44

²⁷ *Ibid.*...Hal. 45

²⁸ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hal. 42.

komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi peserta didik. Oleh karena itu, pada hakekatnya pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang bersumber pada budaya bangsa dalam rangka membina generasi muda.²⁹

Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³⁰

Pendidikan karakter, dalam arti luas pada dasarnya adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi antara faktor khas yang ada dalam diri seseorang dan lingkungan memberikan kontribusi maksimal untuk mengeluarkan dan mengembangkan kebajikan yang ada di dalam diri orang yang bersangkutan.³¹

Menurut Sri Narwanti, Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Adapun Kriteria manusia

²⁹ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran*, Jakarta :Prestasi Pustaka, 2011. Hal. 4

³⁰ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, Hal. 52

³¹ Tim Pakar Yayasan Jati Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah : Dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta : PT. Elek Media Komputindo, 2011. Hal. 44

yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa dalam hubungannya dengan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, secara umum dinilai berdasarkan nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.³²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Cara tersebut dapat dibentuk melalui suatu proses panjang dan teratur dalam sebuah institusi pendidikan. Lalu, pendidikan karakter adalah suatu upaya menumbuhkan sifat-sifat yang baik terhadap peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sifat-sifat yang baik dan berlaku di masyarakat tersebut, akan disesuaikan dengan kebutuhan di mana peserta didik itu tinggal, sehingga nantinya mereka akan mampu hidup mandiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan baik.

2. Pendidikan Kreatif

Kreatif yaitu mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu yang luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru. Kreatif

³² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media, 2003, Hal. 15

adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (connections) yang terus menerus (kontinu), sehingga ditemukan kombinasi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah. Asosiasi kreatif terjadi melalui kemiripan-kemiripan sesuatu atau melalui pemikiran analogis. Asosiasi ide-ide membentuk ide-ide baru. Jadi, berpikir kreatif mengabaikan hubungan-hubungan yang sudah mapan, dan menciptakan hubungan-hubungan tersendiri. Pengertian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif merupakan kegiatan mental untuk menemukan suatu kombinasi yang belum dikenal sebelumnya.³³

Menurut Pehkonen, memandang berpikir kreatif sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Ketika seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktik pemecahan masalah, maka pemikiran divergen yang intuitif menghasilkan banyak ide. Hal ini akan berguna dalam menemukan penyelesaiannya. Pengertian ini menjelaskan bahwa berpikir kreatif memperhatikan berpikir logis maupun intuitif untuk menghasilkan ide-ide. Pandangan ini lebih mengarah pada pandangan kedua dalam pengertian berpikir kreatif. Berdasar pendapat-pendapat tersebut, maka berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru. Dalam memandang kaitan antara berpikir kreatif dan berpikir kritis terdapat dua pandangan. Pertama memandang berpikir kreatif bersifat

³³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosyada Karya, 2012. Hal. 51

intuitif yang berbeda dengan berpikir kritis (analitis) yang didasarkan pada logika, dan kedua memandang berpikir kreatif merupakan kombinasi berpikir yang analitis dan intuitif. Berpikir yang intuitif artinya berpikir untuk mendapatkan sesuatu dengan menggunakan naluri atau perasaan (*feelings*) yang tiba-tiba (*insight*) tanpa berdasar fakta-fakta yang umum. Pandangan pertama cenderung dipengaruhi oleh pandangan terhadap dikotomi otak kanan dan otak kiri yang mempunyai fungsi berbeda, sedang pandangan kedua melihat dua belahan otak bekerja secara sinergis bersama-sama yang tidak terpisah. Menurut Torrance dan Myres berpendapat bahwa proses belajar kreatif sebagai : “keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidak lengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru, dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai, memeriksa, dan menguji kemungkinan-kemungkinan baru, menyisihkan, memecahkan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik, memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya menarik atau menyenangkan secara estesis, mengkonunikasi hasil-hasilnya kepada orang lain”.³⁴

³⁴ <http://membumikan-pendidikan.blogspot.com/2014/09/berpikir-kritis-dan-berpikir-kreatif.html>

Refinger dan Conny Semawan memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu penting.

1. Belajar kreatif membantu anak menjadi berhasil guna jika kita tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dalam upaya kita membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri.
2. Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan.
3. Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan kita. Banyak pengalaman kreatif yang lebih dari pada sekedar hobi atau hiburan bagi kita. Kita makin menyadari bahwa belajar kreatif dapat mempengaruhi, bahkan mengubah karir dan kehidupan pribadi kita.
4. Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.³⁵

Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada di antara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita. Jadi *kreativitas belajar* dapat diartikan sebagai kemampuan

³⁵<http://zakwaan-priaji.blogspot.com/2013/07/pengertian-kreativitas-belajar-menurut.html>

siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Sebagaimana halnya dengan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pada belajar kreatif kita lihat secara aktif serta ingin mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berfikir divergen (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dengan proses berfikir konvergen (proses berfikir yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat) berfikir kritis. Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah - masalah. Demikianlah semua data (pengalaman) memungkinkan seorang mencipta, yaitu dengan mengabung - gabungkan (mengkombinasikan) menjadi sesuatu yang baru.³⁶

3. Pendidikan Karakter di Indonesia

Indonesia sebagai hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dinyatakan sebagai berikut : a) Pendidikan

³⁶ <http://www.sarjanaku.com/2011/07/kreativitas-belajar.html>

budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh. b) pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. c) pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua. d) dalam upaya menginvestasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna mengunggah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan dilapangan.³⁷

Adapun patapan adalah tempat bertapa, yang biasanya berupa gua/ceruk, batu-batu besar, atau bangunan yang bersifat *artificial*. Sementara mandala adalah tempat suci yang menjadi pusat segala kegiatan keagamaan. Pendidikan pada masa Hindu-Budha, lebih ditekankan pada pembentukan karakter yang disandarkan pada penyerahan diri pada Dewa untuk memperoleh kebijaksanaan, penggemblengan diri agar terlatih menjadi manusia yang berkarakter, bermoral, welas asih, dan bijak. Pada masa Islam, sistem pendidikan karsyan ini mengalami perubahan dengan terjadinya akulturasi budaya. Orang kemudian mengenal istilah pesantren, di mana guru dan murid berada dalam suatu lingkungan.³⁸

Baru setelah kedatangan Belanda, sistem pendidikan itu sedikit ada perubahan, meski tidak semuanya yang ikut berubah, tidak sedikit yang tetap mempertahankan kebudayaan lama. Di antara lembaga pendidikan

³⁷ *Ibid*, Hal. 106

³⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2011, Hal. 78-79.

yang berdiri mencontoh pola pendidikan modern yang dibawa oleh Belanda adalah Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam yang muncul pada masa pra kemerdekaan.³⁹

Satu hal yang tidak pernah lepas dari pembicaraan mengenai pendidikan di Indonesia, yaitu masalah pembangunan karakter bangsa. Sejak awal, *founding fathers* negeri ini telah menekankan pentingnya pembangunan karakter bangsa. Seperti yang ditegaskan oleh Bung Karno, bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*), karena karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat”.⁴⁰

Sejalan dengan itu, berbagai tujuan pendidikan di Indonesia selalu dikaitkan dengan pembangunan karakter bangsa. Itu semua tertanam dalam undang-undang mengenai pendidikan nasional, misalnya UU No. 4 tahun 1950. UU No. 12 tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah, pasal 3 menegaskan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap, warga negara yang demokratis, bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. UU No. 2 tahun 1989, pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti

³⁹ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biri, 2011, Hal. 45.

⁴⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosyada Karya, 2012. Hal. 1-2

lujur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. UU No. 20 tahun 2003, lebih melengkapinya UU sebelumnya, dan dijabarkan secara lebih jelas pembentukan watak dan peradaban bangsa. Kesemua aturan kebijakan mengenai tujuan pendidikan nasional itu diarahkan pada pembentukan karakter bangsa Indonesia yang memang sejak dahulu telah ada, yaitu religius, modernis, dan nasionalis.⁴¹

Implementasi Pendidikan Karakter telah menjadi semacam kebijakan dari Kementerian Pendidikan Nasional, seiring dengan pergantian Menteri dari Bambang Sudibyo ke Muhammad Nuh. Dikatakan sebagai kebijakan, karena ini merupakan posisi atau pendirian atau bagian dari kegiatan tertentu yang teguh terhadap suatu aturan. Ia juga bisa berarti panduan yang baik bagi mereka yang akan melaksanakan maupun mereka yang akan mengamati.⁴²

Pentingnya Pembangunan karakter mendapat perhatian serius pada masa awal kemerdekaan (sejak 1945 hingga 1960-an), di mana Presiden Soekarno seringkali melontarkan semboyan revolusionernya.⁴³ Bung Karno terkenal dengan semboyan “Mandiri di bidang Ekonomi”, “Berdaulat di bidang Politik”, dan “Berkepribadian di bidang

⁴¹ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biri, 2011, Hal. 49-50.

⁴² Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012, Hal. 129.

⁴³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2011, Hal. 84

Kebudayaan” (Manipol-Usdek). Bagi Bung Karno, dasar pembangunan karakter bangsa adalah Manipol-Usdek.⁴⁴ Lain lagi di masa Soeharto, pendidikan karakter bangsa disesuaikan dengan kepentingan modal, yang dikembangkan melalui kekuatan militer.⁴⁵ Ini terjadi hingga masa awal reformasi berjalan. Pada era pasca reformasi, pendidikan karakter kembali didengungkan untuk segera di terapkan kembali. Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), dalam RPJM dan RPJP-nya, menyinggung mengenai pembentukan karakter bangsa.

4. Pentingnya Pendidikan Karakter Ruang lingkupnya

Pendidikan karakter dirasakan sangat penting untuk segera diimplementasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, mengingat beberapa hal, yaitu: *Pertama*, maraknya tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, pemerasan/kekerasan (*bullying*), supporter singa, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. *Kedua*, buruknya budaya berlalu lintas, budaya antre, budaya baca, budaya bersih, dan budaya sehat. *Ketiga*, makin suburnya budaya korupsi. *Keempat*, ketidak jujuran dari para pelajar yang demikian mencolok, terutama pada saat Ujian Nasional (UN), kasus-kasus mencontek hingga sengaja diberi jawaban oleh seseorang atau kelompok selalu terjadi.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid*, Hal. 106

⁴⁵ *Ibid*, Hal. 128

⁴⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosyada Karya, 2012. Hal. 2-3

Akan tetapi sampai sejauh ini masih banyak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai arti penting pendidikan karakter, terutama di tingkat satuan pendidikan (sekolah). Kesalah pahaman tersebut dapat diidentifikasi dengan beredarnya pemaknaan pendidikan karakter, misalnya: *pertama* Pendidikan karakter sama dengan mata pelajaran agama dan PKn, sehingga hanya menjadi tanggung jawab guru agama dan PKn; *kedua* Pendidikan karakter sama dengan mata pelajaran budi pekerti, sehingga berupa mata pelajaran sendiri yang harus ditambahkan dalam kurikulum; *ketiga* Pendidikan karakter sama dengan pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga, sehingga sekolah tidak diwajibkan untuk mengajarkannya; dan lain sebagainya.⁴⁷

Oleh karena itu perlu pemahaman tentang ruang lingkup pendidikan karakter yakni untuk memetakan sejauh mana cakupan wilayah yang menjadi bidang garap pendidikan karakter, dan bagaimana implementasinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan nilai pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, sebenarnya ruang lingkup pendidikan karakter itu sudah jelas, yaitu bagaimana membentuk peserta didik menjadi lebih berkarakter. Berkarakter di sini berarti memiliki nilai-nilai karakter yang diinginkan. Banyak sekali nilai-nilai karakter yang diperlukan dalam menghadapi berbagai persoalan yang timbul di era informasi semacam ini, antara lain:

⁴⁷ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011, Hal. 5.

Pertama, nilai karakter yang terkait dengan diri sendiri, misalnya: jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, tegar, mandiri, pemberani, reflektif, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. *Kedua*, nilai-nilai karakter yang terkait dengan orang lain atau makhluk lainnya misalnya: senang membantu, toleransi, murah senyum, pemurah, kooperatif atau mampu bekerjasama, komunikatif, suka menyerukan kebaikan, mencegah kemunkaran, peduli pada alam dan manusia, adil, dan lain sebagainya. *Ketiga*, nilai-nilai karakter yang terkait dengan ketuhanan, misalnya: ikhlas, ihsan, iman, takwa, dan lain sebagainya.⁴⁸

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.⁴⁹

Melalui kedelapanbelas nilai dalam pendidikan karakter di atas, diharapkan pendidikan di Indonesia akan mampu menciptakan generasi-generasi yang handal di masa yang akan datang sebagai *way of life*. Selain

⁴⁸ *Ibid*, Hal. 12

⁴⁹ Daryanto, *Implementasi pendidikan karakter disekolah*, Yogyakarta : Gava Media 2013, Hal. 47.

sebagai *way of life*, ia juga diharapkan dapat menjadi *the agent of change*.⁵⁰

Tampaknya demikian luas cakupan yang hendak dicapai oleh pendidikan karakter. Namun pada dasarnya pendidikan karakter lebih dekat pada ranah keperibadian. Untuk memahami pendidikan karakter, akan lebih mudah jika dimulai dari ranah-ranah kepribadian yang ingin dikembangkan melalui pendidikan. Dikenal tiga macam ranah pendidikan, dikenal istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui ketiga ranah tersebut, dapat dilihat bahwa teori pendidikan karakter, telah tercakup dalam ranah afektif, yakni pembentukan sikap yang diinginkan dari hasil suatu proses pembelajaran.⁵¹

Proses pembentukan karakter pada seseorang selalu dipengaruhi dua faktor utama, yaitu faktor endogen (faktor-faktor khas yang ada dalam diri orang bersangkutan), dan faktor eksogen (faktor lingkungan). Kedua faktor tersebut selalu saling berinteraksi. Faktor endogen tentunya berada di luar jangkauan masyarakat. Ia dikendalikan dari dalam diri seseorang tanpa adanya campur tangan pihak lain. Bagian ini merupakan tanggung jawab individu, sementara yang menjadi tanggung jawab masyarakat adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi, yakni faktor eksogen. Di sinilah peran pendidikan sebagai wadah pembentukan karakter.⁵²

⁵⁰ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran berbasis Karakter*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2012, Hal. 15

⁵¹ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011, Hal. 45-46.

⁵² Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011, Hal. 43-44.

Dengan demikian, pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan karakter utama melalui proses pendidikan. Karakter utama yang diharapkan itu antara lain: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. Proses pembentukannya bisa di mana saja, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, sehingga peserta didik akan dapat memiliki karakter yang diharapkan, melalui proses pendidikan.

B. Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi sosial keagamaan yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 H, atau 18 Nopember 1912 M di Yogyakarta. Secara umum, kehadiran organisasi ini dilatarbelakangi oleh dua kegelisahan yang dirasakan oleh K.H. Ahmad Dahlan, yaitu kegelisahan religious dan kegelisahan sosial. Kegelisahan religious karena melihat praktik keagamaan yang mekanistik tanpa kaitannya dengan perilaku sosial, disamping sarat dengan takhayul, bid'ah dan khurafat. Kegelisahan sosial disebabkan oleh suasana kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan umat yang nampak di Nusantara ketika itu. Oleh karena itu, dalam tataran praktisnya, Muhammadiyah melakukan empat langkah strategis, yaitu: 1) mendirikan sekolah untuk mencerdaskan umat; 2) membentuk mubaligh dan muballighat yang kemudian diterjunkan ke masyarakat luas

untuk menyiarkan dakwah Islam yang menggembirakan; 3) menyiarkan agama Islam melalui media cetak, yang dibagikan secara cuma-cuma; 4) melancarkan usaha untuk menolong kesenjangan umum yang menjadi cikal bakal PKU, rumah Yatim dan Miskin.⁵³

Pendidikan adalah langkah praktis dan strategis yang paling pertama dan utama dalam Muhammadiyah. Karenanya, di mana-mana ada pendidikan berbasis Muhammadiyah. Hal ini tak terlepas dari tujuan berdirinya Muhammadiyah di Nusantara, yaitu “menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.⁵⁴

Ada tiga identitas gerakan Muhammadiyah, yaitu: 1) Gerakan Islam; 2) Gerakan Dakwah Islam; dan, 3) Gerakan Tajdid (Pembaharuan). Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, jelas bahwa Muhammadiyah dibangun oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai hasil konkrit dari tela’ah dan pendalaman beliau terhadap Al-Qur’an al-Karim. Hasil pendalaman tersebut dapat ditelusuri melalui ajaran K.H. Ahmad Dahlan yang ditulis oleh K.H.R. Hadjid, yang dikenal dengan, “17 Kelompok Ayat-ayat Al-Qur’an”. Hasil tela’ah terhadap 17 kelompok ayat-ayat al-Qur’an yang dimaksud, menggambarkan secara jelas mengenai jiwa, ruh, nafas, dan semangat pengabdian Muhammadiyah kepada Allah SWT. Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, tercermin dalam segala upayanya yang dikaitkan dengan dakwah amar ma’ruf nahi munkar melalui berbagai jenis amal usahanya yang tersebar luas.

⁵³ Tim Penyusun/M. Yunan Yusuf, Yusron Razak, Sudarnoto Abdul Hakim (Ed.), *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, Hal. 250-252.

⁵⁴ Yunan Yusuf, Yusron Razak, Sudarnoto Abdul Hakim (Ed.), *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, Hal. 386.

Sementara Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, dimaksudkan bahwa Muhammadiyah dalam gerakannya mengupayakan peningkatan, pengembangan, modernisasi dan yang semakna dengannya, sebagai penafsiran pengamalan dan perwujudan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah.⁵⁵

Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah menggabungkan antara system pendidikan asli Indonesia (pesantren) dengan system pendidikan modern. Pada prinsipnya sekolah ini memasukkan materi keagamaan di sekolah-sekolah umum dan memasukkan materi-materi umum ke sekolah agama. Perpaduan antara ilmu umum dan agama, dimaksudkan agar para siswa lulusannya kelak dapat memiliki ilmu umum sekaligus ilmu-ilmu agama, yang nantinya akan menjadi bekal hidupnya setelah harus terjun ke masyarakat.⁵⁶

1. Pendidikan Karakter di Sekolah Muhammadiyah

Kaitannya dengan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah, telah ditetapkan beberapa materi khusus yang wajib diajarkan di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah. Materi-materi khusus tersebut dikenal dengan istilah ISMUBA. ISMUBA adalah singkatan dari Al-Islam, ke-Muhammadiyah-an, dan Bahasa Arab. ISMUBA adalah ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Menurut publikasi dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ISMUBA Kota Surabaya, ISMUBA adalah kawasan pendidikan Muhammadiyah. Lembaga-lembaga

⁵⁵ Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2005, 135-137.

⁵⁶ *Ibid*, Hal. 117-118

pendidikan Muhammadiyah tidak ada yang tidak mengajarkan butir-butir pelajaran Al-Islam, ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba). Lebih lanjut ketiga pelajaran ini merupakan tulang punggung Persyarikatan dalam rangka menyampaikan dakwah Muhammadiyah. Kaderisasi Muhammadiyah secara intern berada dalam mata pelajaran Ismuba tersebut. Pelajaran Ismuba sebagai “benteng” moral dan ideologi peserta didik di perguruan Muhammadiyah.⁵⁷

Pendidikan Karakter dalam Sekolah-sekolah Muhammadiyah pada dasarnya telah dirumuskan sejak awal, yang diletakkan pada cirri khusus lembaga pendidikan Muhammadiyah, yang dikenal dengan istilah ISMUBA. Muhammadiyah sedari dulu telah menjadikan agama sebagai basis pendidikan karakter. ISMUBA sendiri adalah singkatan dari Al- Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Pengajaran materi ISMUBA ini, diyakini akan mampu menciptakan manusia-manusia yang berkarakter, meski memang tidak ditegaskan demikian. Jika dilihat dari sejarah pendidikan di dunia, maka basis agama memang telah mampu menjadi tolok ukur kepribadian umat manusia. Sebagai contoh, misalnya pendidikan yang diselenggarakan oleh manusia pada masa sebelum Masehi hingga awal Masehi. Catatan sejarah, jelas memberikan informasi bahwa penyelenggaraan pendidikan di Cina, pada awalnya merupakan pengaruh ajaran Konfusius yang menuntut adanya sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Ada enam macam sifat terpuji yang wajib dimiliki

⁵⁷ Tim MGMP ISMUBA Kota Surabaya, dalam: <http://mgmpismuba.wordpress.com/2009/07/25/ismuba-ciri-pendidikan-sekolah-muhammadiyah/>, diakses pada tanggal 6 Maret 2015

yaitu arif, suka berbuat baik, berakhlak budi, adil, setia dan selaras, yang dimanifestasikan dalam enam tindakan terpuji, yaitu menghormati orang tua, bersahabat dengan saudara, bersahabat dengan orang lain, bersikap baik dengan tetangga, memelihara hubungan baik dengan saudara ipar, dapat dipercaya dan bersikap empati. Untuk mencapai semua itu maka ditetapkanlah suatu kurikulum pendidikan yang tercakup dalam enam ilmu yang harus dipelajari, yaitu ritual keagamaan, musik, memanah, mengendarai kereta perang, menulis dan matematika.⁵⁸

Dengan demikian pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah telah tergabung menjadi satu dalam ciri khusus yang membedakan antara sekolah Muhammadiyah dengan sekolah lainnya, yaitu Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yang ditambah dengan bahasa Arab (ISMUBA).

2. Pengelolaan Sekolah Muhammadiyah

Sekolah Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh masing-masing pimpinan dalam struktur organisasi Muhammadiyah, dari Pusat hingga ke Ranting. Sekolah-sekolah tersebut merupakan bagian dari Amal Usaha warga Muhammadiyah. Meski secara teknis di lapangan diserahkan kepada masing-masing pimpinan, namun secara keseluruhan dikendalikan oleh sebuah Majelis, yang bernama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah.

⁵⁸ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biri, 2011, Hal. 14-16.

Dikdasmen adalah singkatan dari Pendidikan Dasar dan Menengah. Majelis Dikdasmen adalah pembantu Pimpinan Pusat yang membidangi aktifitas pendidikan dasar dan menengah. Pada awalnya majelis ini bernama “Qismul Arqo”, yang di dalamnya terdapat jenis dan jenjang pendidikan Madrasah Ibtida’iyah, Tsanawiyah sampai Aliyah. Sejak pertama kali didirikan, majelis ini berpedoman pada Firman Allah dalam al-Qur’an Surat Al-Mujadillah [58]: 11 dan Al-‘Alaq [96]: 1-5.⁵⁹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

C. ISMUBA sebagai Kurikulum Berbasis karakter di Sekolah Muhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah memiliki visi membentuk manusia pembelajar yang bertakwa berakhlak mulia, berkemajuan, dan unggul dalam ilmu pengetahuan, IPTEK sebagai perwujudan dari tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Sebagai upaya untuk mencapai visi pendidikan Muhammadiyah, pendidikan agama Islam dituangkan ke dalam kurikulum al-

⁵⁹ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi Raja Grafindo Persada, 2005, Hal. 84.

Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Kurikulum ISMUBA memuat standar isi, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, kompetensi dasar maupun standar proses pendidikan. Untuk mencapai semua itu dituangkan dalam silabus. Pembelajaran ISMUBA mencakup pendidikan di SMA, SMK, dan MA Muhammadiyah yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, aktif, dan menyenangkan. ISMUBA juga dikembangkan agar memberikan ruang bagi peserta didik untuk berprakarsa, melatih berfikir kritis, mengembangkan kreatifitas dan kemandirian sesuai perkembangan fisik dan psikologisnya untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Mengembangkan budaya membaca, menulis, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dan norma ajaran Islam yang dipahami oleh Muhammadiyah. Untuk memenuhi standar proses pembelajaran ini, di samping ada keharusan bagi setiap pendidik untuk memberikan keteladanan, juga diperlukan ketersediaan sumber belajar bagi peserta didik, terutama buku pedoman pelajaran yang memadai. Sebagai upaya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (Dikdasmen PWM DIY) menerbitkan buku teks pedoman pembelajaran ISMUBA sejak tahun 2008/2009, 2009/2010, dan 2010/2011. Buku teks ISMUBA ini terdiri dari: Pendidikan al-Qur'an/al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.⁶⁰

Peranan pendidikan Al-Islam dalam Muhammadiyah sangat penting, yakni dalam rangka membina pribadi generasi muda, agar menjadi insan yang

⁶⁰ <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf>

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul.⁶¹

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan pengembangan dari standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2005, tentang standar Isi, sebagai ciri khas dan nilai tambah yang akan diterima oleh peserta didik pada satuan pendidikan Muhammadiyah. Dengan perluasan ini dan pendalaman ini, diharapkan para peserta didik pada satuan pendidikan Muhammadiyah akan memperoleh bekal yang lebih memadai bagi pertumbuhan pribadi sebagai warga masyarakat, warga bangsa, dan warga Negara yang baik berdasarkan nilai-nilai Pedoman Hidup Islami warga Muhammadiyah serta Matan, Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan bertujuan untuk: *Pertama*, Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah; *Kedua*, Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul Karimah, yaitu jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan

⁶¹ Tim Penyusun Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, Jakarta: Majelis Dikdasmen, 2007, Hal. 1.

sosial serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah; *Ketiga*, Menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah, melalui pemahaman gerakan, organisasi dan amal usahanya, dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab ke dalam diri peserta didik, dimaksudkan agar dapat menjadi kader Muhammadiyah yang merupakan pelopor, pelangsup, penerus dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah. Ruang lingkup Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh/Ibadah dan Mu'amalah, Tarikh dan Kebudayaan Islam, dan Kemuhammadiyah. Prinsip Pengembangan Kurikulum KTSP jenjang pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah dikembangkan oleh sekolah dan majelis dikdasmen/komite sekolah, berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Prinsip-prinsip yang dikembangkan adalah sebagai berikut: a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; b) Beragam dan terpadu; c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan; e) Menyeluruh dan berkesinambungan; f) Belajar sepanjang hayat; dan, g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.⁶²

⁶² <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf>

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: *Pertama*, Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengeskpresikan dirinya secara Islami, dinamis dan menyenangkan; *Kedua*, Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; b) belajar untuk memahami dan menghayati; c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; d) membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; *Ketiga*, Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketauhidan, keindividuan, kesosialan, dan moral. *Keempat*, Kurikulum dilaksanakan dalam suasana peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *uswatun hasanah, ing ngarsa sung tulada tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, tut wuri handayani* (di depan memberikan contoh dan teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di belakang memberikan daya dan kekuatan) dalam konteks *amar ma'ruf nahi munkar*. *Kelima*, Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan meultimedia,

sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam terkadang menjadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sebagai sumber belajar, contoh dan teladan. *Keenam*, Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian optimal. *Ketujuh*, Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan. Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Nomor 55, Tahun 2007, Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, struktur pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan bahasa Arab dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada kelas I-III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV-VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
2. Alokasi waktu 1 (satu jam pembelajaran untuk sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah adalah 35 (tiga puluh lima) menit; untuk sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah 40 (empat puluh menit) dan dan untuk

sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan 45 (empat puluh lima menit) menit.

3. Minggu efektif dalam satu tahun pembelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian. Berdasarkan uraian-uraian di atas, pada dasarnya ISMUBA adalah materi khusus yang di desain oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai materi pembentuk karakter. Materi tersebut dirasakan sangat membekas, dan materi itulah pula yang diyakini mampu mengantarkan Muhammadiyah tetap berkembang hingga saat ini. Sehingga munculnya aturan pemerintah untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia, bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak ada persoalan.⁶³

⁶³ <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf>

BAB III

GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

A. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 2 Palembang

Lokasi SMK Muhammadiyah 2 Palembang terletak di Jl. Silaberanti. Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Palembang memiliki ruang kantor yang nyaman di depannya terdapat lapangan futsal yang biasa digunakan siswa untuk praktik olahraga.

Lokasi SMK Muhammadiyah 2 Palembang ini sangat strategis dan mudah dijangkau, tempatnya juga nyaman karena jauh dari keramaian, hanya saja sekolah ini belum memiliki gerbang dan pagar sekolah sebagai pembatas antara pemukiman penduduk dan sekolah.

Kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Palembang ini dilaksanakan pada pagi dan sore hari dikarenakan masih terbatasnya ruang belajar yang disediakan. Kegiatan pembelajaran pada pagi hari dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.50 WIB. Sedangkan kegiatan pembelajaran disore hari dilaksanakan mulai pukul 13.00 WIB. Sampai dengan pukul 17.30 WIB. Untuk satu jam pembelajaran waktunya 40 menit dan waktu istirahat 15 menit serta 15 menit waktu untuk sholat dzuhur berjamaah.

B. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Palembang

SMK Muhammadiyah 2 Palembang didirikan pada tanggal 31 Maret 1988, atas prakarsa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Permusyawaratan dan Kebudayaan Kota Palembang. SK Muhammadiyah Pusat No. 43/II-004/SM.SS88/1988 tertanggal 31 Mei 1988.

Pada awalnya, SMK Muhammadiyah 2 Palembang beralamatkan di jalan Jendral Ahmad Yani Kompleks Perguruan Muhammadiyah 13 Ulu Palembang. Kemudian pada tahun 2004 pindah ke alamat jalan DI. Panjaitan Kompleks Muhammadiyah Plaju Palembang. Pada bulan November tahun 2010/2011 SMK Muhammadiyah 2 Palembang pindah ke Jln.A.Yani Lr. Silaberanti Palembang sampai dengan sekarang.

Pada waktu pertama kali berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Palembang memiliki sarana dan prasarana yang masih terbatas, dengan jumlah siswa 86 orang pada tahun 2004-2005, pada tahun 2009-2010 jumlah siswa semakin bertambah menjadi 702 siswa, pada tahun 2011-2012 berjumlah 1035 siswa, dan pada tahun 2012-2013 berjumlah 1162, dengan jumlah siswa laki-laki 516 dan siswa perempuan 646 siswa.

Awal berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Palembang status terdaftar dari tahun 1988 sampai tahun 1990. Tahun 1991 status SMK Muhammadiyah 2 Palembang diakui berdasarkan SK dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah NO.273/C.C7/Kep/MN/1999. Pada tahun 2011-2012 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Sumatera Selatan dalam akreditasi

tersebut SMK Muhammadiyah 2 Palembang ditetapkan berstatus **Terakreditasi A.**

Dari awal berdirinya sampai sekarang kepala sekolah mengalami perubahan sebanyak 3 kali, yaitu pada tahun 1988 sampai tahun 2001 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak. Drs A. Fauzi Hasan, pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dijabat oleh Bapak Drs. Abdul Ltif kemudian pada tahun 2005 sampai 2013 dijabat oleh ibu Seriyani, S.Pd, dan pada tahun 2014 sampai dengan sekarang ini jabatan kepala sekolah masih dipegang oleh Yulia Andriani, SE.

C. Keadaan Guru dan Karyawan

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Oleh karena itu, guru harus memenuhi beberapa persyaratan, dan salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sehingga terjadi perubahan pada siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adapun keadaan guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah 2 Palembang dapat kita lihat pada table dibawah ini :

Tabel. 1
Nama Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 2 Palembang

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan
1	Yulia Andriani, SE	Kewirausahaan	S1
2	Febriyana, S.Pd	Produktif Akuntansi	S1
3	Seri Rahayu, S.Pd	Matematika	S1
4	Makmur Salabi, MZ, S.PdI	Pend. Agama & Budi Pekerti	S1
5	Nurul Halimah, S.Pd.I	Pend. Agama & Budi Pekerti	S1
6	Pipin Herawati, S.Pd.I	Pend. Agama & Budi Pekerti	S1
7	Sri Jatun, S.Pd.I	Pend. Agama & Budi Pekerti	S1
8	Latifah, S.Pd.I	Pend. Agama & Budi Pekerti	S1
9	Yasminil Fadhila, SH	Pkn	S1
10	M. Aminuddin, SH	Pkn	S1
11	Elsy Pratiwi Andriani, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
12	Devi Eka Listiwati, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
13	Nia Dwi Putri, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
14	Elza Yuniartha, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
15	Rusna Meilia, S.Pd	Matematika	S1
16	Nuraini, S.Pd	Matematika	S1
17	Mukhlis, S.Pd	Matematika	S1
18	Desi Agustina, S.Pd	Matematika	S1
19	Irma Dewi, S.Pd	Sejarah Indonesia/IPS	S1
20	Rica Rosani, S.Pd	Sejarah Indonesia/IPS	S1
21	Kms. M. Fajri Azuar, S.Pd	IPA	S1
22	Solmawati, M.Pd	Bahasa Inggris	S2
23	Hendra Gunawan, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
24	Izzati Yazidah, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
25	Widaran Islah, S.Pd	Fisika/Kimia	S1
26	Robinzun, SE	KKPI	S1
27	Putri Astuti Anjaspuri, S.Pd	Seni Budaya	S1
28	Irsyad Elbana, S.Pd	Seni Budaya	S1
29	Putri Diah Pitaloka, S.Pd	Seni Budaya	S1
30	Umaiya, S.Pd	Prakarya & Kewirausahaan	S1
31	Yuswati, A.Md	Prakarya & Kewirausahaan	S1
32	Tisna Satya Prabu, N, S.Pd	Penjasorkes	S1
33	Adetya Harlio, S.Pd	Penjasorkes	S1
34	Eko Agus Saputra, S.Pd	Penjasorkes	S1
35	Elvina Asrianti, SE	Pengantar Ekonomi & Bisnis	S1

36	Evi Purnamasari, S.Pd	Peng. Adm. Perkantoran	S1
37	Erik Pebriansyah	DPK. Akuntansi (C2)	
38	Yanti Mariani	DPK. Akuntansi (C1), (C2)	
39	Jaya Saputra	DPK. Akuntansi (C1), (C2)	
40	Andi Mariam, S.Pd	Paket Keahlian Akuntansi	S1
41	Yulista Rianti, S.Pd	Paket Keahlian Akuntansi	S1
42	Widya Lestari, S.Pd	(C1) / Paket Keahlian Akuntansi	S1
43	Meri Hasriyani, SP	DPK Pemasaran (C2) / Prod. Pemasaran	S1
44	Ihda Hayati, SE	PK. Pemasaran / Prod. Pemasaran	S1
45	Tri Oktarina, S. Kom	DPK. TKJ (C1), (C2)/Prod. TKJ	S1
46	Panji Asmoro, A.Md	DPK. TKJ (C1), (C2)/Prod. TKJ	D III
47	Chairul Mukmin, S.Kom	Paket Keahlian TKJ	S1
48	Dadang, S.Kom	Paket Keahlian TKJ	S1
49	Mitra Kesuma, S.Kom	Paket Keahlian TKJ	S1
50	Yunita Permata Sari, S.Kom	DPK. MD (C2)	S1
51	Utami Niki, S.Pd	Kemuhammadiyah	S1
52	Dian Januari, S.Pd	Kemuhammadiyah	S1
53	Maliatul Hidayah	Kemuhammadiyah	
54	Nazili, A.Md	Bahasa Arab	D III
55	Reza Septiyani, S.Pd.I	Bahasa Arab	S1
56	Suroto, SE	Prakarya & KWU/ Mulok	S1
57	Sartika Novianti, S.Pd	Pengembangan Diri	S1
58	Defri Nabella	Pend. Agama & Budi Pekerti	-

Sumber Data : Dokumen SMK Muhammadiyah 2 Palembang TA 2014/2015

Pada data tabel di atas dapat diketahui bahwa guru SMK Muhammadiyah 2 berjumlah 58 orang, yaitu yang berpendidikan S1 48 orang , 5 orang DIII, 2 orang biasa, 2 orang TU, 1 orang pengurus perpustakaan, 1 orang petugas UKS, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang petugas kebersihan.

Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuan dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Jadi kepala sekolah sangat berperan dalam kemajuan pendidikan sekolah. Dan harus dapat bekerjasama

dengan guru. Apabila dilihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut :

- Guru wali kelas

Wali kelas merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa, dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan maupun ekstrakurikuler.

- Guru mata pelajaran PAI

Guru mata pelajaran merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

- Guru piket

Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket keseharian yang bertugas mengawasi kelancaran proses belajar mengajar serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pada setiap kelas.

- Tugas Guru Piket antara lain:

1. Mengisi buku absen piket
2. Menjaga kondisi madrasah agar tetap dalam keadaan baik pada jam istirahat
3. Mencatat semua kejadian yang mengganggu ketertertiban madrasah pada buku piket
4. Bertindak ketika terjadi hal-hal yang mengganggu ketertertiban madrasah
5. Mengawasi anak-anak pada jam istirahat
6. Menjalankan tugas piket sesuai jadwal yang ditentukan
7. Wajib menjalankan tugas piket dua kali dalam satu minggu

D. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 2 Palembang

1. Sarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar agar dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal sangat diperlukan adanya sarana yang cukup. Sebagaimana kita ketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, hal ini dapat digolongkan sebagai faktor ekstern dan intern dalam belajar.

2. Prasarana

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.³⁹

Kualitas suatu sekolah sangat di tunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga atau institusi pendidikan akan bermutu baik tanpa didukung oleh dua hal tersebut.

Jadi, sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara

³⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: ROSDA, 2002), hlm. 49

peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Ukuran ruang kelas bergantung pada berbagai hal, antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya. Untuk mengetahui tentang keadaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.2
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Palembang

NO	Fasilitas	Jumlah
1	Status Gedung	Milik sendiri
2	Ruang Kantor/ Tata usaha	1 lokal
3	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal
4	Ruang loby	1 lokal
5	Ruang guru	1 lokal
6	Ruang Kelas	16 lokal
7	Ruang praktik/Lab Computer	3 lokal
8	Ruang Perpustakaan	1 lokal
9	Ruang Kesenian	1 lokal
11	Ruang koprasi/ OSIS/IPM	1 lokal
12	Ruang UKS	1 lokal
13	Mini Market	1 lokal
14	Lapangan Futsal	1 lokal
15	Ruangan BP/BK	1 lokal
16	Toilet guru	4 lokal
17	Toilet Siswa	20 lokal
18	Tempat Wudhu	1

Sumber Data : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2014/2015

Tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Palembang dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

E. Keadaan Siswa

Siswa yang masuk SMK Muhammadiyah 2 Palembang cukup banyak. Masyarakat memasukkan anaknya ke SMK Muhammadiyah 2 Palembang karena ada nilai lebih yang diperoleh selain ilmu pengetahuan umum, yaitu nilai-nilai Islam (kemuhammadiyaan) yang dikembangkan di SMK Muhammadiyah 2 Palembang sehingga dapat membentuk akhlak, dan kepribadian siswa menjadi lebih Islami. Untuk mengetahui keadaan siswa MTs Marfu'ah Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3
Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X TKJ	127	17	144
2	Kelas X Akuntansi	28	116	144
3	Kelas X Pemasaran	16	32	48
4	Kelas X Multimedia	42	44	86
5	Kelas XI TKJ	79	35	114
6	Kelas XI Akuntansi	37	77	114
7	Kelas XI Pemasaran	12	29	41

8	Kelas XII TKJ	113	23	136
9	Kelas XII Akuntansi	52	129	181
10	Kelas XII Pemasaran	27	63	90
	Jumlah	533	565	1098

Sumber Data : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2014/2015

F. Kegiatan Siswa

- a. Kegiatan ekstra kurikuler yaitu tapak suci, Hizbul Wathan, Angklung, rebana, Nasyid, tari, Futsal, Volly, paduan suara, paskibra, perkusi dan Band.
- b. Intrakurikuler yaitu tugas kursus computer dan les pelajaran yang diebtanaskan
- c. Ko-kurikuler yaitu tugas yang dikerjakan dirumah dari guru bidang studi.
- d. Kegiatan ISMUBA

Suatu kegiatan yang tidak boleh dikesampingkan adalah ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab). SMK Muhammadiyah 2 Palembang, tentunya menginginkan anak didik yang mempunyai akhlak mulia, dan menjadi generasi yang taat pada agama, salah satu upaya sekolah dengan mengaktifkan kegiatan ISMUBA itu sendiri diantaranya :

a. Islam

Kegiatan keislaman ini bersifat universal, yaitu memberikan pemahaman betapa pentingnya taat kepada Allah SWT dan bersyukur atas karuniaNya, yaitu dengan cara beribadah kepadanya. Dalam mencapai targetan al-islamini, tentunya ISMUBA berupaya mengajak kembali pada

jalan yang diridho-nya dengan cara menginsruksikan shalat berjamaah dan lainnya.

b. Muhammadiyah

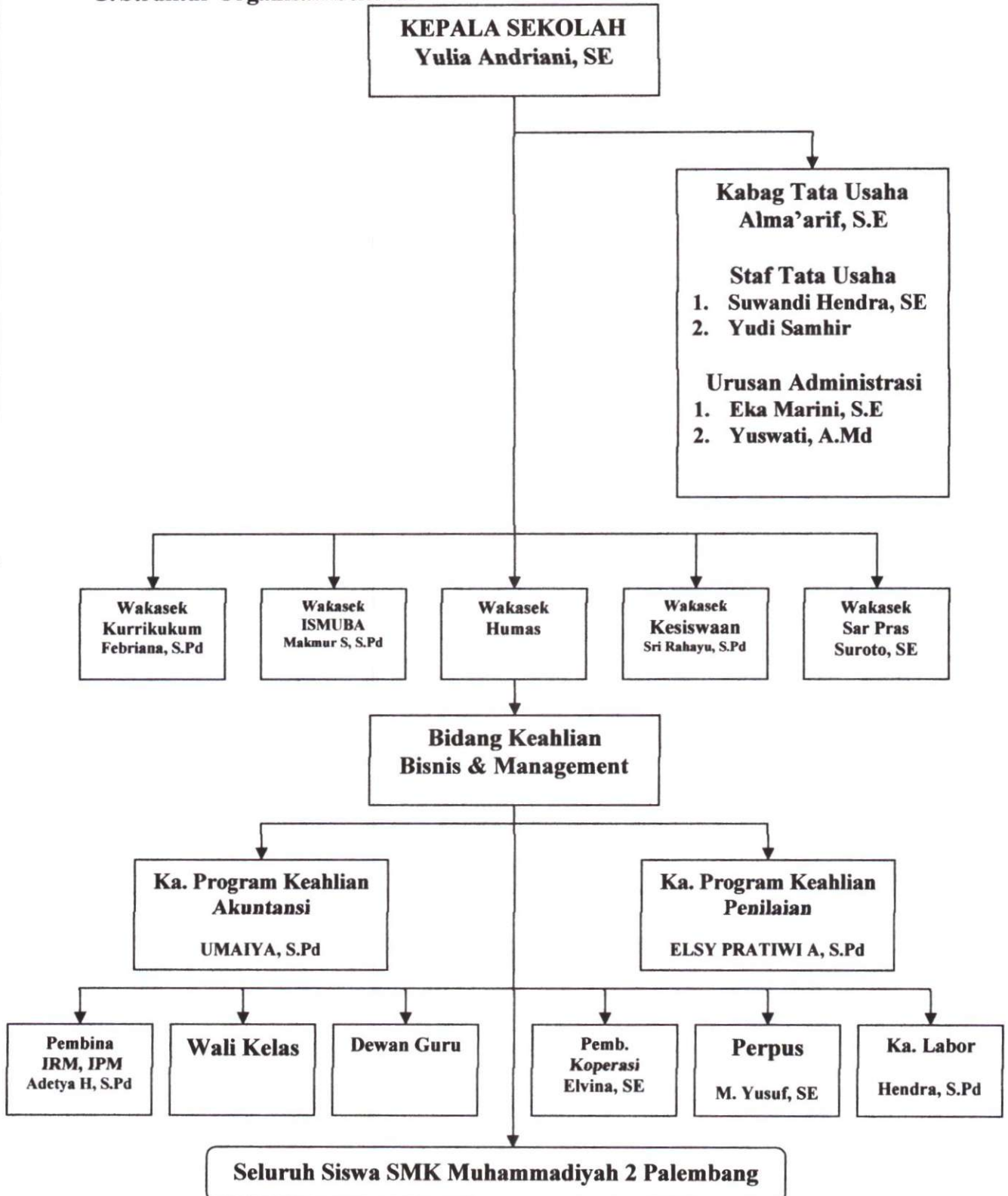
Melalui mata pelajaran kemuhammadiyahaan, siswa akan diberikan pengetahuan tentang berdiri muhammadiyah, pola pikir muhammadiyah, pemahaman muhammadiyah tentang tata cara bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta khusus tentang bagaimana cara beribadah menurut tuntunan nabi Muhammad Saw yang bersumber pada AL-Qur'an dan As-Sunah, sehingga melalui sekolah ini dapat menelurkan calon penerus perjuangan muhammadiyah dan bangsa Indonesia.

c. Bahasa Arab

Zaman semakin maju dan kebutuhan akan Bahasa asing pun tidak dapat dielakan lagi dan sudah menjadi kebutuhan konkrit. Bahasa Arab, merupakan Bahasa dunia kedua setelah Bahasa inggris. Sehingga ISMUBA merasa perlu mengembangkan Bahasa tersebut sebagai Bahasa berbasis agama, tentunya SMK Muhammadiyah 2 Palembang ingin menjadikan anak didiknya bukan hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan saja namun termasuk Bahasa arab yang juga menjadi harapan sekolah.

Pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang adalah 1098 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (533 orang) lebih sedikit dari pada perempuan (565 orang).

G. Struktur Organisasi Sekolah



Sumber Data : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2014/2015

H. Tata Tertib Siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang

1. Datang lima menit 5 menit lebih cepat
2. Bersalaman dengan para guru didepan sekolah
3. Memakai seragam lengkap
4. Mengikuti semua kegiatan di sekolah
5. Tidak membawa senjata tajam dan sejenisnya
6. Tidak membawa obat-obatan terlarang dan sejenisnya
7. Mentaati semua peraturan sekolah

BAB IV

MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER KREATIF DALAM BINGKAI ISMUBA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

A. Konsep Pendidikan Karakter Kreatif Dalam Bingkai ISMUBA

Pendidikan Karakter Kreatif sebagaimana telah disinggung pada bab-bab sebelumnya menjadi sangat penting dalam upaya membentuk karakter anak bangsa yang mampu hidup dalam keragaman, cerdas, berbudaya luhur, berhati baik, kreatif dan mandiri. Hal ini tertuang dalam fungsi pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah yang meliputi: (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Sementara itu karakter peserta didik yang harus dimunculkan dalam suatu proses pendidikan disini lebih kearah Kreatif, Karakter peserta didik semacam ini secara eksplisit telah ada dalam setiap materi ciri khas sekolah-sekolah Muhammadiyah sejak lama. Karakter ini diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah, pembelajaran karakter hanya tinggal ditegaskan saja dan munculkan di kertas, melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluating, dan kegiatan-kegiatan penunjangnya.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa pemahaman guru-guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang terhadap Pendidikan Karakter kreatif masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru-guru tersebut, misalnya pertanyaan yang berbunyi:

“Menurut Ibu apakah yang dimaksud dengan pendidikan karakter kreatif?” Ibu Reza Septiani, S.Pd.I, mengatakan pendidikan karakter kreatif adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa berupa pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter kreatif dalam diri siswa, maka pendidikan karakter ini sudah menjadi satu dengan materi akhlak dalam ISMUBA dan suri tauladan guru dalam memberikan materi pelajaran, baik formal maupun informal.⁴⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Makmur Salabi, S.Pd.I, beliau mengatakan pendidikan karakter kreatif adalah pendidikan kepribadian yang menumbuhkan karakter kreatif, di mana kepribadian ini sangat berguna bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang, setelah keluar dari dunia pendidikan dan terjun ke masyarakat.⁴¹

Pada pertanyaan kedua, “Menurut pendapat Bapak/Ibu, sejauh mana pentingnya pendidikan karakter kreatif bagi peserta didik kita?” Menurut Ibu Srijatun, S.Pd.I, beliau mengatakan pendidikan karakter kreatif sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya karakter kreatif siswa mampu mengeluarkan potensi yang ada dalam dirinya serta dapat menjadi bekal untuk mereka. Kita membutuhkan generasi bangsa yang berkarakter.⁴²

Menurut Ibu Dian Januari, S.Pd hampir senada menjawab, pendidikan karakter kreatif tidak terlalu penting, sebab pendidikan semacam ini sudah

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Reza Septiani, S.Pd.I (Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Palembang, 7 Februari 2015).

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Makmur Salabi, S.Pd.I (Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Palembang, 9 Februari 2015)

⁴² Wawancara dengan Ibu Srijatun S.Pd.I (Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Palembang, 9 Februari 2015)

terintegrasi ke dalam pendidikan agama, kewarganegaraan, dan bimbingan konseling.⁴³

Penulis menanyakan ke Guru ISMUBA yang lain, pendidikan karakter kreatif penting dan tidak penting, sebab sejauh para guru tidak terlalu paham dengan kurikulum ini, model apa pun yang baru tidak akan berjalan. Indonesia ini terlalu sering merubah kurikulum, yang satu belum selesai yang lain sudah muncul.

Pertanyaan ketiga, “Di mana saja pendidikan karakter kreatif harus diterapkan?” Semua Guru sepakat, bahwa kalau memang ingin menerapkan pendidikan karakter, maka harus diterapkan di mana saja baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Itu artinya, seluruh masyarakat harus belajar tentang pendidikan karakter ini. Tidak bisa hanya dibebankan kepada sekolah. Hanya saja bagaimana menerapkan pendidikan karakter kreatif di masyarakat, itu belum terjawab hingga kini. Butuh figur yang bisa dijadikan contoh, tapi sampai saat ini, hanya sedikit sekali figur-figur itu.

Pertanyaan keempat, “Bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter kreatif terhadap peserta didik?” Menurut Bapak Nazili, A.Md, beliau mengatakan, dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter kreatif dalam setiap materi pelajaran, selain masuk dalam setiap pelajaran, juga harus diawali dengan sikap guru dan perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh.⁴⁴

Menurut Bapak Makmur Salabi, S.Pd.I, pendidikan karakter kreatif dapat diterapkan dengan cara memberikan stimulus dan motivasi dalam berbagai aktifitas belajar mengajar yang dapat memunculkan kreativitas peserta didik karena materi Al-Islam dan kemuhammadiyahannya yang harus diperkuat.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Dian Januari, S.Pd.I (Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Palembang, 9 Februari 2015

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Nazili, A.Md (Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Palembang, 9 Februari 2015

Karakter itu bisa digali melalui ajaran dari sana, sebab telah terdapat semua materi tentang karakter kreatif utama dalam materi-materi tersebut.⁴⁵

Pertanyaan kelima, “Karakter kreatif apa saja yang Bapak/Ibu harapkan tumbuh pada peserta didik?” Semua guru sepakat bahwa semua karakter kreatif yang diharapkan tumbuh yang ada didalam peserta didik adalah karakter kreatif dalam memecahkan masalah dan menciptakan sebuah karya yang baru. Akan tetapi setiap peserta didik tentu berbeda-beda, sehingga paling tidak terdapat satu sampai empat karakter kreatif yang dimiliki.

Pertanyaan keenam, “Bagaimana Bapak/ibu mengajarkan pendidikan karakter kreatif terhadap peserta didik di sekolah?” Semua guru mengatakan, bahwa mereka selalu memberikan bimbingan dan dorongan pada peserta didik serta dengan cara pembiasaan selain itu memasukkan nilai-nilai karakter kreatif dalam setiap materi pelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua guru menyadari bahwa pendidikan karakter kreatif itu sangat penting bagi peserta didik, meskipun belum memahami benar tentang sistem pembelajaran karakter kreatif tersebut.

Pertanyaan ketujuh, “Bagaimana cara Bapak/ibu membangun pendidikan karakter kreatif terhadap peserta didik?” Semuanya guru ISMUBA mengatakan, caranya memberikan pelajaran dan kegiatan yang dapat merangsang kreatifitas perserta didik agar perserta didik tersebut memiliki kreatifitas disekolah khususnya dalam mata pelajaran ISMUBA.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Makmur Salabi, S.Pd.I (Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Palembang, 9 Februari 2015

Pertanyaan kedelapan, “Bagaimana cara Bapak/ibu membuat konsep pendidikan karakter kreatif terhadap peserta didik?” Semunya guru hampir sama menjawab, merancang dan menyusun suatu konsep pembelajaran maupun kegiatan yang memunculkan kreatifitas peserta didik serta didorong serta diberikan motivasi dan juga stimulus agar peserta didik memiliki ide baru yang memiliki kreativitas.

Terutama dalam ISMUBA, pada dasarnya mereka telah menerapkan konsep pembelajaran dan berupaya untuk menumbukan karakter kreatif tertentu pada setiap materi yang diajarkan. Persoalannya kemudian terletak pada sistem perencanaan pembelajaran yang berbasis karakter. Peneliti masih menemukan “pemaksaan” adanya karakter tertentu dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang terkesan dicocok-cocokkan dengan karakter yang ada. Akan tetapi, hal ini menjadi wajar, manakala melihat bahwa penetapan adanya karakter tersebut belakangan kemunculannya.

B. Membangun Pendidikan Karakter Kreatif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Bingkai ISMUBA

Mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di sekolah-sekolah Muhammadiyah merupakan ciri khusus yang tidak pernah ditinggalkan. Sekolah-sekolah Muhammadiyah, apa pun bentuknya, wajib mengajarkan mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh misi pendidikan Muhammadiyah, yang telah dicanangkan sejak awal dan berkembang sesuai perubahan zaman, yang meliputi: *Pertama,*

Menyelenggarakan dan mengembangkan pembinaan kepribadian muslim dan kader Muhammadiyah melalui Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk mengantarkan peserta didik memiliki kepribadian Islam, kemampuan dalam bidang ISMUBA, kemandirian dan tanggungjawab. *Kedua*, Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan untuk mengantarkan lulusan yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta kecakapan hidup. *Ketiga*, Menciptakan dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang Islami, menyenangkan, edukatif, harmonis, bersih, aman, tertib, inovatif dan kompetitif. Al-Islam adalah mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah yang memuat beberapa materi, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih Ibadah dan Mu'amalah, Tarikh, dan Bahasa Arab. Pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴⁶

Pendidikan Kemuhammadiyah diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti tafsir Muqaddimah Anggaran Dasar, MKCH, Khittah Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, serta pengenalan, pemahaman,

⁴⁶ <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf>

penghayatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah. Sementara pembelajaran bahasa Arab, diorientasikan pada pengenalan, pemahaman dan kemampuan serta kecintaan peserta didik terhadap Bahasa Arab, terutama kemampuan tingkat dasar dan menengah dalam membaca, menulis, mendengar dan berbicara dalam bahasa Arab. Dengan kemampuan Bahasa Arab, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sumber-sumber yang berbahasa Arab.⁴⁷

Secara filosofis, fenomenologis dan psikologis, pendidikan ISMUBA ini mengacu pada tujuan berdirinya Muhammadiyah, yaitu untuk memurnikan ajaran Islam yang sudah banyak berbaur dengan ajaran-ajaran non-Islam. Dengan adanya pengajaran materi ini, diharapkan siswa dapat memahami Islam secara benar, dan terdorong untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana tertuang dalam Muqaddimah dan Anggaran Dasar Muhammadiyah.⁴⁸

1. Manfaat Karakter Kreatif dalam Mapel ISMUBA

Berfikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat diselesaikan tanpa berfikir dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok.⁴⁹ Kaitannya dengan pendidikan karakter, tentu saja mata

⁴⁷ <http://www.scribd.com/doc/113056737/Buku-Pedoman-Pengelolaan-Ranting-Ipm#scribd>

⁴⁸ <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf>

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 142

pelajaran ini mengharapkan terbentuknya karakter Islami, yakni manusia sempurna yang sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan-Nya dalam mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai hamba Allah swt yang bertakwa. Kedelapan belas unsur karakter utama yang diharapkan muncul dalam proses pendidikan nasional, semuanya telah tercakup dalam mata pelajaran tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits berikut ini :⁵⁰

Kelas /Semester	VII/1
Standar Kompetensi	1. Memahami Al-Baqarah ayat 1-20 Hadist Pilihan
Alokasi Waktu	1.1 Membaca QS Al-Baqarah ayat 1-20 menulis beberapa ayat 1.2 Mengartikan Mufrodad penting yang terdapat dalam QS Al-Baqarah ayat 1-20 1.3 Menjalankan isi kandungan QS Al-Qur'an Ayat 1-20
Alokasi Waktu	2 X 40 Menit (1 Pertemuan)
Indikator	1. Membaca QS Al-Qur'an Ayat 1-20 dengan tartil 2. Menulis QS Al-Qur'an Ayat 1-5 dengan benar
Tujuan Pembelajaran	➤ Siswa dapat membaca tartil QS Al-Qur'an Ayat 1-20 dengan baik dan benar ➤ Siswa dapat menulis QS Al-Qur'an Ayat 1-5 dengan baik dan benar.

Berdasarkan materi yang disampaikan (Q.S. Al-Baqarah [2]: 1-20), yang membahas mengenai kemurnian al-Qur'an, ciri-ciri orang bertaqwa dan ciri-ciri orang munafik, maka karakter yang diharapkan tumbuh melalui pembelajaran ini meliputi:

⁵⁰ Data diambil dari Perangkat *Pembelajaran*, Makmur Salabi, Guru SMK Muhammadiyah 2 Palembang

Pertama, Religius, penuh keyakinan (tidak ragu-ragu/percaya diri), pada ayat 1,2,3 dan 5. *Kedua*, tekun (menjalani suatu perbuatan tanpa ada titik jemu) dan empati, peduli sosial (berbagi pada orang lain atas dasar kasih sayang), pada ayat 3. *Ketiga*, responsif (tidak terkejut/heran dalam melihat kebenaran dan sesuatu yang baik), pada ayat 6 dan 7). *Keempat*, Jujur dapat dipercaya (tidak munafik), pada ayat 8, 9 dan 10. *Kelima*, Bertanggung jawab dan Cita Tanah Air, Peduli Lingkungan (tidak membuat kerusakan di muka bumi), pada ayat 11 dan 12. *Keenam*, menghargai prestasi, pada ayat 11-20).⁵¹

Melihat cakupan materi di atas, jelaslah bahwa banyak sekali karakter mulia yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran materi tersebut. Sekarang hanya tinggal menegaskannya saja, sehingga materi Al- Islam ini sejalan dengan tuntutan pendidikan karakter. Penegasan itu tentunya akan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, yang dilengkapi dengan kegiatan penunjang.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Al-Islam, dapat dimanfaatkan sebagai penegas atas tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan oleh para guru. Atau dengan kata lain, memberikan arah pembelajaran yang selama ini hanya disesuaikan berdasarkan pengetahuan para guru saja, yang sifatnya subyektif.

⁵¹ <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf>

2. Perencanaan Mapel ISMUBA Berbasis Karakter Kreatif

Mengenai perencanaan pembelajaran, semua telah diatur melalui standar kelulusan yang harus direncanakan dengan matang oleh para pengajar. Perencanaan pembelajaran itu diarahkan untuk mencapai standar kelulusan yang ditetapkan. Adapun standar kelulusan untuk Al-Islam, diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, Membaca Al-Quran dengan fasih dan benar sesuai ilmu *tajwid*, memahami isi kandungan serta hafal ayat dan surat serta hadits pilihan; *Kedua*, Beriman disertai dengan pemahaman terhadap Allah s.w.t., para Malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir, *Qadla* dan *Qadar* serta *asmaul Husna*. *Ketiga*, Terbiasa berperilaku dengan akhlak terpuji dan menjauhkan diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari; *Keempat*, Memahami rukun Islam dan mampu melaksanakan *thaharah*, shalat, puasa, berdo'a setelah shalat dan memahami tata-cara zakat dan haji; *Kelima*, Memahami serta meneladani sejarah hidup dan perjuangan Nabi Muhammad s.a.w. dan para sahabat serta memahami sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.⁵²

Kemudian, secara khusus untuk bahasa Arab, ditetapkan standar berikut:

- a. Mampu menyimak, memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan (berbentuk gagasan atau dialog sederhana) tentang identitas diri/*ta'aruf*, rumahku, keluargaku, menanyakan alamat, jam, aktifitas di sekolah, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, pendidikan, tanah air,

⁵² <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf>

- kegiatan keagamaan (shalat berjama'ah, puasa, *'idain*, zakat, haji, *ta'awun*), tokoh-tokoh Muhammadiyah dan lingkungan sekitar kita dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa;
- b. Mampu berbicara, mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab tentang identitas diri/*ta'aruf*, rumahku, keluargaku, menanyakan alamat, jam, aktifitas di sekolah, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, pendidikan, tanah air, kegiatan keagamaan (shalat berjama'ah, puasa, *'idain*, zakat, haji, *ta'awun*), tokoh-tokoh Muhammadiyah dan lingkungan sekitar kita dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa;
- c. Mampu membaca, yaitu memahami berbagai ragam teks tulis dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, melalui kegiatan membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran tentang identitas diri/*ta'aruf*, rumahku, keluargaku, menanyakan alamat, jam, aktifitas di sekolah, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, pendidikan, tanah air, kegiatan keagamaan (shalat berjama'ah, puasa, *'idain*, zakat, haji, *ta'awun*), tokoh-tokoh Muhammadiyah dan lingkungan sekitar kita dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa;
- d. Mampu menulis, mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis pikiran tentang identitas diri/*ta'aruf*, rumahku, keluargaku, menanyakan alamat, jam, aktifitas di sekolah, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, pendidikan, tanah air, kegiatan keagamaan (shalat berjama'ah, puasa, *'idain*, zakat, haji,

ta'awun), tokoh-tokoh Muhammadiyah dan lingkungan sekitar kita dengan memperhatikan penggunaan unsurunsur bahasa.⁵³

Standar Kelulusan di atas merupakan standar kelulusan untuk ISMUBA SMP/MTs, sementara SMA/MA dan SD/MI, tak jauh berbeda, hanya cakupannya diperluas atau dipersempit saja, sesuai dengan tingkat kematangan usia siswa. Selanjutnya, perencanaan pembelajaran akan terkait erat dengan rencana pembelajaran. Untuk di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, perencanaan pembelajaran ini umumnya telah dibuat dan diajukan kepada kepala sekolah untuk disahkan sebelum pembelajaran di awal tahun ajaran dimulai. Perencanaan itu biasa disebut perangkat pembelajaran, yang meliputi: Kalender Akademik, Program Tahunan dan Program Semester, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Silabus dan Rencana Pembelajaran. Namun terkait dengan rencana pembelajaran, dalam hal ini peneliti akan menekankan pada persoalan Rencana Program Pembelajaran (RPP) saja, dikarenakan keterbatasan ruang untuk dimunculkan di sini.⁵⁴

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Bahasa Arab, dapat dimanfaatkan sebagai penegas atas tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan oleh para guru. Atau dengan kata lain, memberikan arah pembelajaran yang selama ini hanya disesuaikan berdasarkan pengetahuan para guru saja, yang sifatnya subyektif. Guru juga harus melakukan

⁵³ KTSP Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) SMP/MTs 2010.

⁵⁴ <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf>

penegasan tentunya akan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, yang dilengkapi dengan kegiatan penunjang.

3. Pelaksanaan Mapel ISMUBA Berbasis Karakter Kreatif

Secara sederhana kreativitas bisa diartikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu yang baru, unik, dan bermanfaat. Hampir semua guru menyadari akan penting pendidikan karakter kreatif ditanamkan kepada peserta didik. Adanya sistem pendidikan karakter benar-benar menjadi arah bagi mereka dalam mengajar. Berikut ini hasil observasi di lapangan dalam berbagai proses pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Uraian ini berupa catatan peneliti ketika melakukan observasi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pertama-tama guru mengucapkan salam. Kemudian guru memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi yang seperti biasa, yang diarahkan pada materi yang akan disampaikan. Lalu diakhiri dengan penegasan tentang karakter kreatif yang hendak dicapai melalui pembelajaran materi tersebut.

b. Kegiatan Inti

Masing-masing materi berbeda penyampaian awalnya, misalnya Al-Qur'an dan Al-Hadits: Guru memilih siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik di antara teman sekelasnya. Atau guru yang membacakan terlebih dahulu lalu memilih siswa yang dianggap mampu membaca dengan baik. Untuk materi kemuhammadiyah, guru biasanya menceritakan tentang sejarah Muhammadiyah terlebih dahulu kemudian

diadakan tanya jawab. Untuk materi bahasa Arab, biasanya guru menayangkan slide dan meminta siswa untuk menirukan bacaannya, yang berisi kosa-kata penting dan baru, lalu meminta siswa mengingatnya, dan lain sebagainya. Selanjutnya, baru diteruskan pembahasan materi yang terkadang berupa ceramah, diskusi, atau sekedar tanya jawab. Dalam ceramah, masing-masing guru berbeda gayanya, sesuai kemampuan masing-masing. Sementara diskusi juga bermacam-macam cara ditempuh, ada kalanya di luar ruangan mencari tempat yang santai, atau dibuat seperti *talk show*. Sedangkan tanya jawabnya, dilakukan seperti biasa antara guru dan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini biasanya diisi dengan kesimpulan materi, penugasan dan penyampaian sinopsis dari materi yang akan datang. Tidak lupa guru memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar. Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, di SMK Muhammadiyah 2 Palembang dibiasakan dengan memberikan contoh kepada siswa tentang berbagai karakter utama, misalnya disiplin. Jarang ada guru yang terlambat masuk kelas, kecuali ada hal-hal tertentu yang memaksa. Hal ini tidak terlepas dari fungsi menejerial kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang berada di bawah tanggung jawabnya.⁵⁵

Demikian pula dengan kegiatan-kegiatan penunjang, misalnya shalat berjama'ah. Para guru dan karyawan berlomba-lomba untuk datang

⁵⁵ <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf>

ke masjid, ketika suara adzan berkumandang. Sehingga, para siswa ikut mengikuti kebiasaan mereka. Dengan demikian, terbentuklah karakter responsif dan disiplin.

Salah satu simpulan yang cukup lengkap, baru bisa dipahami melalui tulisan Fatchul Mu'in. Dalam uraiannya, Fatchul Mu'in memberikan penjelasan, yang disebutnya dengan ciri-ciri karakter sebagai berikut: *Pertama*, karakter adalah "siapakah dan apakah kamu pada saat tidak ada orang yang sedang melihat kamu, *Kedua*, karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan, *Ketiga*, karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua, *Keempat*, karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu, *Kelima*, karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain dan, *Kelima*, karakter tidak relative.⁵⁶

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa tujuan utama diselenggarakannya pendidikan karakter di sekolah adalah untuk memunculkan sifat alami (tidak dibuat-buat), yang dilandasi oleh keyakinan dalam diri peserta didik mengenai apa yang baik dan yang buruk, yang harus dilakukannya dan tidak dilakukan. Sifat semacam ini, tidak mudah untuk ditumbuhkan, kecuali dengan pembiasaan-pembiasaan yang memakan waktu lama. Oleh karena itu, institusi sekolah diharapkan mampu menumbuhkan sifat-sifat alami yang telah ditetapkan. Selanjutnya yang perlu dipikirkan adalah apa yang harus dilakukan? Tentunya tak segampang mengajarkan atau mengisi muatan kurikulum mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter saja, atau hanya dengan menyelipkan nilai-

⁵⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2011, Hal. 80-82.

nilai tertentu dalam rencana program pembelajaran. Kita tidak akan berhasil dalam waktu sehari dua hari, kita juga tidak akan bisa jika hanya mengandalkan siswa, guru, dan istitusi sekolah saja, tetapi semua elemen masyarakat juga harus mendukung. Hal yang pertama-tama harus dilakukan adalah menanamkan pendidikan karakter terlebih dahulu kepada pendidik dan tenaga pendidikan. Hal ini penting, sebab mana mungkin mereka bisa menerapkan konsep-konsep pendidikan karakter, mana kala mereka sendiri tidak paham dan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Umumnya peserta didik sekarang ini merupakan peserta didik yang cerdas, sebagai hasil dari alam yang mereka geluti setiap saat. Jika sampai peserta didik mengetahui bahwa ajaran para gurunya tidak bisa dibuktikan dalam dunia nyata, maka mustahil mereka mau mengikuti. Kalau sekedar pengetahuan, mereka bisa dapatkan di mana saja dan kapan saja, yang mereka butuhkan adalah figur yang bisa *digugu* dan *ditiru*. Kemudian, pemerintah dengan seluruh jajarannya harus mampu menjadi teladan bagi masyarakat. Sekarang ini keadaannya justru sangat parah, pemerintah dengan para elitnya tidak bisa memberikan contoh nyata yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter. Bahkan ada seluruh dari masyarakat, "Pendidikan karakter kok di sekolah, harusnya di parlemen, atau di institusi pemerintah. Merekalah yang lebih pantas menerima pendidikan karakter". Selain itu, keluarga dan masyarakat juga harus mau belajar tentang konsep pendidikan karakter, dalam rangka mendukung program ini. Orang tua

harus meningkatkan kontrol terhadap putra-puteri mereka, dan kegiatan-kegiatan positif yang berkaitan dengan hal ini, perlu sering diadakan di masyarakat.⁵⁷

Dalam rangka membangun sekolah berkarakter, hingga saat ini penulis masih percaya kepada agama sebagai basis pendidikan karakter. Sebab, dari delapan belas nilai yang diusulkan pemerintah untuk diterapkan sebagai nilai-nilai pendidikan karakter, semuanya telah tercakup dalam ajaran-ajaran agama yang ada di tanah air. Agama mengajarkan (Religiusitas) itu sudah pasti, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, dan (Kreatif), merupakan ciri yang melekat dalam setia agama yang diakui di Indonesia. Mandiri, Demokratis, dan Rasa Ingin Tahu, adalah semangat yang umumnya dikembangkan dalam perilaku beragama. Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air, senantiasa didengungkan dalam setiap khotbah keagamaan. Menghargai Prestasi dan Bersahabat/Komunikatif, merupakan indikator orang-orang yang beriman. Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan bertanggung Jawab, adalah sugesti yang senantiasa diinjeksikan kepada para pemeluk agama oleh para pendakwahnya. Hanya saja, teknisnya bisa diambil point-point pendidikan karakter yang ada dalam ajaran agama. Atau, dengan memperbanyak materi dan pembiasaan dalam ajaran agama. Saya yakin, dengan cara ini, pendidikan karakter akan tetap jalan, pendidikan agama bisa lebih diperdalam. Ini mengingat, bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Agama adalah salah satu budaya dan karakter bangsa.⁵⁸

⁵⁷ <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf>

⁵⁸ [ibid, http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf](http://eprints.iainsalatiga.ac.id/914/1/M111033.pdf)

Dengan demikian, ISMUBA merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membangun karakter kreatif bangsa yang diharapkan. Seluruh nilai-nilai karakter yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan pendidikan karakter, sebagaimana disampaikan oleh pusat kurikulum kemendiknas, telah tercover dalam pembelajaran ISMUBA di sekolah Muhammadiyah, khususnya di Kota Palembang. Ke depan, bukan tidak mungkin, materi ISMUBA dapat dijadikan sebagai model pembelajaran karakter di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Pendidikan Karakter kreatif dan ISMUBA, maka tibalah saatnya peneliti menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan melalui hasil pengamatan, pengolahan data observasi dan wawancara, tela'ah atas perangkat pembelajaran para guru mata pelajaran ISMUBA, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, mengenai konsep pendidikan karakter kreatif dalam ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Berdasarkan hasil tela'ah tentang isi kurikulum ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang dapat dikatakan bahwa pada dasarnya konsep pendidikan karakter kreatif telah ada dalam konsep pembelajaran ISMUBA. Konsepnya terletak pada bagaimana pendidikan ISMUBA dapat menumbuh-kembangkan karakter kreatif ideal bagi peserta didik. Karakter kreatif ideal yang diinginkan dalam pembelajaran ISMUBA adalah karakter religius, cinta ilmu, mampu bekerja sama, kreatif dan peduli.

Kedua, berdasarkan hasil tela'ah atas perangkat pembelajaran dari masing-masing guru mata pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, dan observasi di lapangan maka ditemukan bahwa penerapan pendidikan karakter kreatif di SMK Muhammadiyah 2 Palembang berjalan baik. Semua guru telah melengkapi setiap perangkat kurikulum pembelajarannya dengan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut telah

diterapkan dalam setiap kali kegiatan pembelajaran. Selain itu ada banyak kegiatan tambahan dalam rangka menunjang antara lain: 1) sambutan pagi oleh para guru dan karyawan di pintu gerbang sekolah; 2) shalat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah; kunjungan bagi warga sekolah yang sakit; 3) Infaq Jum'at Peduli untuk yang membutuhkan; dan, 4) festival-festival yang disesuaikan dengan *even* yang sedang terjadi. 5) Tapak Suci Putra Muhammadiyah, 6) Baca Tulis al-Qur'an, 7) Tadarus Al-Qur'an sebelum jam pertama dimulai.

B. Saran

Mata pelajaran ISMUBA adalah ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Melalui mata pelajaran inilah, ideologi Muhammadiyah dapat ditanamkan. Pelajaran ini juga merupakan ajang pengkaderan bagi peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Oleh karena sudah semestinya pembelajaran ISMUBA benar-benar diterapkan dengan baik di sekolah Muhammadiyah. Jika perlu dilakukan tambahan-tambahan kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam rangka menarik minat peserta didik untuk memperdalam materi ISMUBA di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Sebenarnya penelitian ini jauh dari sempurna, masih banyak yang belum *ter-cover*, untuk data dan sistem analisa. Dibutuhkan penelitian yang lebih komprehensif untuk menemukan jawaban yang *relative* lebih utuh. Karenanya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan tema yang hampir sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI., Jakarta, 1978.
- Abd. Masjid. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan, Membangun Manusia Berkarakter*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Akuntono, Indra. "Pendidikan Karakter, tak Perlu Jadi Mata Pelajaran." Kompas. 24 September 2012.
- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV Diponegoro, 1992.
- Connolly, Peter, ed. *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Hamami, Tasman. "ISMUBA Icon Sekolah Muhammadiyah". 11 Oktober 2012.
- Illeris, Knud. *Cotemporary Theories of Learning: Teori-teori Pembelajaran Kontemporer*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2011.
- Kesuma, Dharma, Cipi Priatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek disekolah*, PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah* Jakarta: PP
- Makhasin, Achmad. "Sekilas Tentang Pendidikan Karakter". <http://sinma68.blogspot.com/2010/12/sekilas-tentang-pendidikan-berkarakter.html>, diakses pada tanggal 16
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2011.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muliono, Anton, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka: 1991.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media, 2003.
- Pratamasari, Agustina. "Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Islam Di Masyarakat." Universitas Muhammadiyah Semarang, 14 Oktober 2012.
- Prihatiningtyas, Naniek. "Pengaruh Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Calon Teknisi Alat Berat." Tesis. Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta: 2009.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran berbasis Karakter*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2012.
- Samani, Muchlash dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012. Sholikhah, "Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab
- <http://dikmen.kemdiknas.go.id/html/index.php?id=berita&kode=202>. Diakses tanggal 11 Oktober 2014.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah#AmalUsaha>, "Muhammadiyah." 13 Oktober 2014.

BIODATA ALUMNI FAKULTAS AGAMA ISLAM



Nama : Amirudin, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Bintaran, 25 Mei 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Desa Bintaran RW. 09 RT. 03 Kec. Air Saleh
Kab. Banyuasin
No. Hanphone : 085758676511 / 085273332528
Nama Bapak / Ibu : Kusman / Dariyah
Email : amirudin2528@gmail.com
Judul Skripsi : Membangun Pendidikan Berbasis Karakter Kreatif
dalam Bingkai ISMUBA SMK Muhammadiyah 2
Palembang
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Tarbiyah
Tanggal Lulus : 06 April 2015
Pendidikan :
➤ 2000 – 2006 SD Negeri 2 Bintaran
➤ 2006 – 2008 SMP Negeri 1 Muara Padang
➤ 2008 – 2011 SMA Negeri 1 Muara Padang
➤ 2011 – 2015 Universitas Muhammadiyah Palembang

PEDOMAN WAWANCARA GURU ISMUBA

1. Menurut Bapak/ibu apakah yang dimaksud dengan pendidikan karakter kreatif?
2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, sejauh mana pentingnya pendidikan karakter kreatif bagi peserta didik kita?
3. Di mana saja pendidikan karakter kreatif harus diterapkan?
4. Bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter kreatif terhadap peserta didik?
5. Karakter kreatif apa saja yang Bapak/Ibu harapkan tumbuh pada peserta didik?
6. Bagaimana Bapak/ibu mengajarkan pendidikan karakter Kreatif terhadap peserta didik di sekolah?
7. Bagaimana cara Bapak/ibu membangun pendidikan karakter kreatif terhadap peserta didik?
8. Bagaimana cara Bapak/ibu membuat konsep pendidikan karakter kreatif terhadap peserta didik?



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PALEMBANG
SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG
TERAKREDITASI A**

Jln. Jend. A. Yani Lrg. Silaberanti Kec. Seberang Ulu 1 Palembang 30252
Telp. (0711) 518166 email: smkmuh2plg@yahoo.com web: www.smk-muhdupa.sch.id facebook: smkmuh2plg@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
NO : 175/E-7/SMK M 2/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Amiruddin
NIM : 62 2011 026
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Melakukan penelitian yang berjudul "MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER KREATIF DALAM BINGKAI ISMUBA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG " Pada tanggal 01 Februari 2013 s.d tanggal 16 Maret 2015.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 24 Maret 2015
Kepala Sekolah,

Yulia Andriani, S. E
NBM. 782 122



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 245/Kpts/FAI UMP/XI/2014

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **AMIRRUDIN**, tanggal 29 Oktober 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
- No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
- No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama

: Menunjuk Saudara-saudara

I **YUSRON MASDUKI, S.Ag., M.Pd.I**

II **YUNIAR HANDAYANI, SH., MH**

Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa

Nama : **AMIRRUDIN**

NIM : **622011026**

Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER "KREATIF" DALAM BINGKAI ISMUBA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**

Kedua

: Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

Ketiga

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **18 Juni 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Tembusan :

- 1. Bapak BPH UMP
- 2. Bapak Rektor UMP
- 3. Yang bersangkutan
- 4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 18 November 2014



Dekan,
Dr. Abu Hanifah, M.Hum
NIP. 618325



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078 Palembang (30263), www.umpalembag.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1144/H-5/BAAK-UMP/XII/2014
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 23 Shafar 1436 H
16 Desember 2014 M

Kepada yth : **Kepala SMK Muhammadiyah 2
Palembang**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

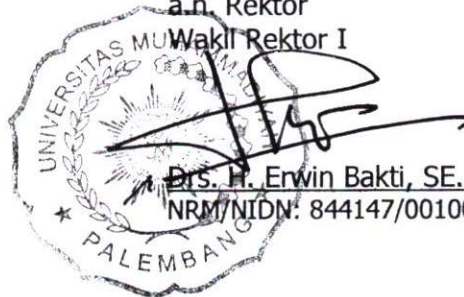
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Amirrudin
NIM : 62 2011 026
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Membangun Pendidikan Berbasis Karakter Kreatif Dalam Bingkai ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.**

a.n. Rektor
Wakil Rektor I



Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
NRM/NIDN: 844147/0010016001

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013

I.A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : AMIR RUDIM
 NIM : 62.2011.026
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / PAI
 Pembimbing I, II : Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I
 Yuniar Handayani, S.H., MH.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	20/11 2011	penyerahan sk. dan Bab I.		
2	21/11 2011	perbaiki: - tambahkan ayat yg ber hubungan dg skripsi - perbaiki perulisan		
3	26/11 2011	Aec bab I Lengkap bab II		
4	5/12 2011	perbaiki. BAB II		
5	10/12 2011	Aec BAB II Lengkap bab III		
6	23/2 2012	Aec Bab III Lengkap bab IV		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013

ral A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa :

NIM :

Jurusan/Program Studi:

Pembimbing I, (II) : Yusuf Hidayat, S.H. M.H.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
7	13/3 2015	Perbaikan BAB IV & BAB V		
8	17/3 2015	Acc. BAB IV & BAB V Buat Draft Abstrak Lengkap		
9	19/3 2015	Perbaikan Draft preface dan Abstrak		
10	23/3 2015	Acc. Siap Untuk Acm		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : AMIR BUDIN
 NIM : 62.2011.026
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
 Pembimbing I, II : Yusron Masduki, S. Ag., M. Pd

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1.	27/3-2015	Membaca Bab I & II.		
		Membaca Cara penulisan		
		Membaca latar belakang		
		penulisan.		
	28/3-2015	Membaca tata letak		
		kejad daftar pustaka		
		kejad dan apitan ke		
		sidang (murojahan)		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013



Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Amirrudin

Nim : 62 2011 026

Munaqosyah : 06 April 2015

Judul skripsi : MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS
KARAKTER KREATIF DALAM BINGKAI ISMUBA
SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama seperti tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, April 2015

Penguji/penilai

Jamalludin, S.Ag., M.Pd.I
NBM: 880017

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

deral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Amirrudin

Nim : 62 2011 026

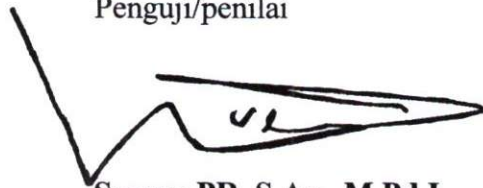
Munaqosyah : 06 April 2015

Judul skripsi : MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS
KARAKTER KREATIF DALAM BINGKAI ISMUBA
SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama seperti tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, April 2015

Penguji/penilai



Suroso PR. S.Ag., M.Pd.I

NIDN/NBM : 0215057002/701243